

MODUL CHARACTER BUILDING

Cepi Cahyadi

DAFTAR ISI

BAB I MENGENAL DIRI SENDIRI.....	6
BAB II DESKRIPSI DIRI	18
BAB III MENGEMBANGKAN DIRI	29
BAB IV MOTIVASI, SIKAP, DAN PERILAKU SOSIAL.....	41
BAB V INTERAKSI LINGKUNGAN SOSIAL	53
BAB VI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI.....	67

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul Metode Penelitian.

Modul Metode penelitian ini dibuat khusus untuk membantu mahasiswa dalam materi tambahan mengenai metode penelitian untuk mendukung penelitian atau tugas akhir mahasiswa.

Tak lupa pula mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga dan rekan-rekan sekerja yang telah memberikan dorongan, memberikan masukan dan saran demi terwujudnya modul metode penelitian ini

Semoga atas izin dan hidayah ALLAH SWT. Modul ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa untuk penambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan materi khususnya matakuliah metode Penelitian.

Jakarta, 19 Maret 2019

Cepi Cahyadi

Mata Kuliah	Character Building	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	S1 S2 S3 S11	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila Menginternalisasi etika profesi administratif profesional, sehingga dapat menjalankan tugas secara profesional, bertanggung jawab, tidak memanfaatkan profesinya untuk kepentingan di luar dari lingkup pekerjaannya
	P5 P6	Konsep umum kepemimpinan, kehumasan, dasar-dasar akuntansi dan manajemen sumberdaya manusia Menguasai pengetahuan faktual dan metode aplikasi etika profesi dalam menjalankan aktivitas kerja dibidang administrasi perkantoran
	KK6 KK7 KK11	Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam pekerjaan administrasi perkantoran dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan minimal satu bahasa internasional dengan kemampuan pada tingkat menengah; Mampu berbicara di depan publik sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan untuk menciptakan citra dan reputasi yang baik di masyarakat; Mampu mempersiapkan bahan presentasi dan menyajikannya secara menarik dan berkualitas dengan memanfaatkan teknologi informasi;
	KU1 KU2 KU3 KU4 KU5 KU6 KU7	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku; Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur; Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapanannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri; Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan; Mampu bekerja sama, berkomunikasi dan berinovatif dalam pekerjaannya; Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	M1 M2 M3 M4 M5 M6 M7 M8 M9 M10	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap religius (S1) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika (S2) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila (S3) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa (S4) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (S5) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (S6) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (S7) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (S8) Menunjukkan sikap tanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S9) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (S10)
Deskripsi Mata Kuliah	Mata kuliah Character Building bertujuan agar mahasiswa dapat mengenali dirinya dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya mengenal lingkungan sosialnya dan mengerti akan perlunya saling berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya	

	sehingga tercipta dinamika pergaulan yang baik menuju pencapaian soft skill yang baik pula, serta dapat berinteraksi bukan hanya dengan lingkungan social yang setara namun dengan berbagai lingkungan sosial yang berbeda pula dapat terjalin dengan baik pula. Selain itu mahasiswa dapat menunjukkan kesantunan dengan soft skill yang baik saat bergabung dimasyarakat secara luas serta bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN)
Metode Pembelajaran	(1) <i>Case Study</i> , (2) <i>Self- Directed Learning</i> , (3) <i>Contextual Instruction</i> , (4) <i>Project Based Learning</i> (5); <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
Pengalaman Belajar/Tugas	(1) Mengerjakan tugas mandiri, (2) Menilai pengalaman belajar sendiri, (3) Mencari informasi lewat media, (4) Diskusi dan studi kasus
Media Pembelajaran	Hardware: LCD, Sound System, Laptop, Modul, Jurnal, Media Cetak Software : Ms. Office, Browsing (Firefox/Google Chrome)

MATA KULIAH	Character Building
DESKRIPSI MATA KULIAH	Mata kuliah Character Building memuat materi tentang mahasiswa dapat mengenali dirinya dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya mengenal lingkungan sosialnya dan mengerti akan perlunya saling berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya sehingga tercipta dinamika pergaulan yang baik menuju pencapaian soft skill yang baik pula, serta dapat berinteraksi bukan hanya dengan lingkungan social yang setara namun dengan berbagai lingkungan sosial yang berbeda pula dapat terjalin dengan baik pula. Selain itu mahasiswa dapat menunjukkan kesantunan dengan soft skill yang baik saat bergabung dimasyarakat secara luas serta bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN)
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	1. Mahasiswa mampu mengenal diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat (S1, S3, KU7) 2. Mahasiswa mampu membuat deskripsi diri, menghargai diri sendiri, menerima diri sendiri, dan menolak diri sendiri, dan menjadi diri sendiri (S1, S2, S3, KK7, KU2) 3. Mahasiswa mampu mengembangkan diri dengan membangun mental yang kuat dan sehat, memiliki integritas diri, mandiri, kreatif, dan inovatif (S1, S2, S11, P5, P6, KK7, KU2) 4. Mahasiswa mampu memotivasi diri dan orang lain, bersikap positif dan memiliki perilaku sosial tinggi, memelihara kepercayaan dan mampu berlaku adil (S1, S11, P6, KK6 KU1, KU2) 5. Mahasiswa mampu melakukan interaksi terhadap lingkungan sosial masyarakat, kebudayaan, komunikasi sosial, nilai dan norma sosial serta mengetahui bentuk prasangka, konflik sosial dan pergaulan (S2, P5, KK6, KK7, KU6) 6. Mahasiswa mampu menghindarkan diri dan menjauhkan diri terhadap perbuatan korupsi, mencegah dan penanggulangan korupsi serta tidak melakukan gratifikasi di lingkungan kampus (S1, S2, S3, S11, P5, KU2, KU6)

REFERENSI PUSTAKA	1. Atosokhi Gea, Antonius. 2002. Character Building I, II, dan III Relasi dengan Diri Sendiri. PT. Gramedia. Jakarta. 2. Soedarsono, Soemarno. 2004. Character Building (Membentuk Watak). PT. Gramedia. Jakarta. 3. Materi Pelatihan Anti Korupsi. 2015, Komisi Pemberantasan Korupsi. Jakarta
----------------------	---

BAB I

MENGENAL DIRI SENDIRI

A. Mengenal Diri Sendiri

Mengenal diri sendiri adalah awal mengenal kebenaran. Socrates mengistilahkannya dengan GNOOTI SEAUTON, (know yourself). Orang perlu mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, sehingga ia mengenal kebenaran. (Socrates, 469-399).

Kebenaran itu merupakan “kacamata” atau “frame” yang membuat orang mampu berkomunikasi dengan orang lain secara otentik, tanpa kepalsuan, tanpa topeng. Orang yang telah mengenal dirinya akan mudah mengenal orang lain. Karena mampu memahami orang lain, maka mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai gaya (style) orang yang berbeda. Jadinya menjadi orang yang cerdas secara personal

1. Mengenal diri berarti:

Memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya

Manfaat dan tujuan mengenal diri :

- a. Seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya, dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya, serta (diharapkan mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya.
- b. Sebaliknya, orang yang tidak mengenal dirinya, tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dikembangkannya.
- c. Tidak memahami posisi diri akan membuatnya sulit mengarahkan diri kepada tujuan hidupnya, sehingga gagal dalam pergumulan hidupnya.

2. Cara Mengenal Diri :

- a. Bersikap terbuka (*open minded*) terhadap kritik, saran orang lain, dan mau menerima apa adanya demi perkembangan dirinya; tidak defensif.
- b. Melalui penelusuran bakat dan kepribadian
- c. Melalui pengalaman sehari-hari
- d. Melalui kebersamaan dengan orang lain

- e. Melalui refleksi dan perenungan diri pribadi merumuskan potret diri sendiri.

B. Kepribadian/Watak/Temperamen

1. Kepribadian

Organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (**G. Allport**)

2. Watak

Totalitas dari keadaan-keadaan dan cara bereaksi jiwa terhadap perangsang. (**G. Ewald**). Secara teoritis, watak dibedakan (**G. Ewald**)

- a. Watak yang dibawa sejak lahir
- b. Watak yang diperoleh

3. Temperamen

Konstitusi psikis yang berhubungan dengan konsitusi jasmani (**G. Ewald**).

Gejala karakteristik daripada sifat emosi individu, termasuk juga mudah tidaknya terkena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepatannya bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, segala cara daripada fluktuasi dan intensitas suasana hati. Gejala ini bergantung pada factor konstitusional dan karenanya terutama berasal dari keturunan (**Allport**)

Jenis-jenis temperamen:

- a. Sanguinis
- b. Koleris
- c. Melankolis
- d. Phlegmatis

C. Mengenal Bakat

1. Pengertian Bakat

Beberapa pengertian Bakat, antara lain:

- a. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Unsur rohani ini dapat atau tidak berkembang turut ditentukan oleh keadaan di luar diri seseorang (lingkungan), & didukung oleh keinginan kuat yang dimiliki oleh orang itu untuk mengembangkan atau tidak mengembangkannya.
- b. Bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus, yang memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi. Kalau *personality* dipahami sebagai totalitas manusia yang unik, maka bakat merupakan salah satu dari *personality* itu.

- c. Bakat merupakan potensi, dan bukan sesuatu yang sudah betul-betul nyata dengan jelas. Bakat lebih sebagai kemungkinan, yang masih harus diwujudkan. Kita tidak dengan sendirinya mengetahui bakat kita, walau sebenarnya kita memilikinya, dan dapat mewujudkannya ketika kita menggali dan mengembangkannya.
- d. Bakat merupakan suatu karakteristik unik individu yang membuatnya mampu (atau tidak mampu) melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah (atau sulit) dan sukses (atau tidak pernah sukses)

2. Hal-hal yang mempengaruhi bakat

- a. Unsur genetik
- b. Latihan
- c. Struktur tubuh

3. Pola hubungan Bakat & Kreativitas

- a. Anak yang berbakat tetapi tidak kreatif
- b. Anak yang berbakat & kreatif
- c. Remaja yang kreatif tetapi tidak berbakat
- d. Orang dewasa yang kreatif & berbakat

4. Mengembangkan Bakat

- a. Perlu mengetahui bakat
 - 1) Untuk mengetahui potensi diri
 - 2) Untuk merencanakan masa depan
 - 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan
- b. Cara mengembangkan bakat
 - 1) Perlu keberanian
 - 2) Perlu didukung latihan
 - 3) Perlu didukung lingkungan
 - 4) Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat & cara mengatasinya

D. Kecerdasan

Jenis Kecerdasan

- 1. Kecerdasan linguistic
- 2. Kecerdasan logis-matematis
- 3. Kecerdasan spasial

4. Kecerdasan musikal
5. Kecerdasan kinestetik-jasmani
6. Kecerdasan antarpribadi
7. Kecerdasan intrapribadi

E. Mengenali Adversity

1. Adversity merupakan keteguhan, semangat, ketekunan, kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan
2. Ada 3 tipe: Quitter, Camper, dan Climber
3. Mengevaluasi diri dengan menggunakan Adversity Response Profile (ARP) yang ada dalam lampiran.

F. Mengenali Spiritualitas

1. Aspek spiritualitas berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk beriman.
2. Demi lebih memahami konsekuensi hidup keagamaannya dalam kehidupan nyata.
3. Introspeksi atas kualitas spiritual dengan form penghayatan hidup keagamaan

Mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan diri sendiri:

1. Introspeksi diri
2. Mengendalikan diri
3. Membangun kepercayaan diri
4. Mengetahui dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan
5. Berpikir positif & optimis tentang diri sendiri

G. Mengenali Diri Sendiri Melalui Pikiran

1. Pikiran memiliki kekuatan dasyat yang dapat mengubah apapun. Untuk alasan inilah banyak motivator mengatakan bahwa kunci dari kesuksesan adalah pikiran.
2. *The Secret Power Of The Think*, kira-kira seperti inilah gambaran kekuatan pikiran kita yang penuh dengan rahasia dan misteri.
3. Cara mendeteksinya adalah dengan pola pikir kita, pembentukan pola pikir (mindset) melalui proses yang tidak instan dan cenderung memerlukan pengorbanan.
4. Kenali pikiran-pikiran Anda dengan cara melatihnya terus menerus, jangan biarkan ia menjadi kerdil.

5. Cara melatihnya adalah dengan mengisinya dengan informasi yang baik dan bermanfaat.

H. Mengenali Diri Sendiri Melalui Visualisasi dan Indra Penglihat

Cara paling mudah melalui metode visualisasi, perhatikan apa yang kita lihat dan sering kita jumpai. Bila kita merasakan getaran/vibrasi yang cocok dan sesuai dan kita cenderung merasa nyaman pasti disitulah kegemaran kita. Gambaran melalui pandangan mata kita adalah alat paling canggih untuk mendeteksi keinginan kita, bahkan lebih canggih dari alat manapun. Sebagai contoh, ketika kita melihat seseorang sedang memainkan alat musik gitar sambil bernyanyi. Kita merasakan ikut dalam alunan musik serta lagunya, bahkan kita sesekali ikut bernyanyi dan menikmati lagunya. Sesungguhnya kondisi ini sedang menunjukkan kepada kita bahwa kita senang dengan musik dan cara untuk mewujudkannya adalah mendengarkan musik.

I. Mengenali Diri Sendiri Melalui Perasaan

Alat pendeteksi tercanggih yang telah diciptakan Tuhan untuk manusia adalah perasaan. Perasaan yang kita miliki tidak dapat digantikan dengan alat tercanggih sekalipun didunia ini, untuk alasan inilah manusia diciptakan dengan memiliki perasaan. Perasaan inilah yang dapat menggambarkan diri kita, apakah kita memiliki perasaan halus, sensitif atau justru sebaliknya. Sebagai contoh, bila kita melihat seseorang sedang bekerja keras untuk membangun bisnis agar masa depannya tidak melarat. Melihatnya sukses membangun bisnis kita cenderung ingin menjadi seperti nya, yaitu sukses membangun bisnis. Inspirasi darinya yang menjadi pendorong bagi kita untuk lebih giat dan tekun. Disini perasaan kita sedang bekerja, sehingga kita termotivasi.

J. Ajukan Pertanyaan Sederhana Berikut

Untuk membantu Anda mengenali diri sendiri, ajukan beberapa pertanyaan berikut pada diri sendiri dan jawablah dengan jujur dalam hati Anda. Berikut pertanyaannya:

- Apa hobi saya?
- Apa cita-cita atau tujuan hidup saya?
- Apa yang ingin saya wariskan?
- Apa yang paling tidak saya sukai dari diri saya?
- Apa kesalahan yang pernah saya lakukan?
- Apa persepsi orang lain tentang saya?

- Apa persepsi yang saya harapkan dari mereka?
- Siapa tokoh panutan saya?

Setelah bertanya dan menjawab pertanyaan diatas, coba Anda renungkan dalam hati, apakah yang Anda lakukan sekarang sudah benar sesuai dengan diri saya? jika belum coba sesuaikan kembali, jangan-jangan Anda sudah meniru orang lain.

Membuat Kesimpulan Penting bagi kita untuk mengenal diri kita sendiri karena itu merupakan pondasi terkuat untuk Pengembangan Diri. Kenali pula diri kita dari kelemahan maupun kekuatan agar kita dapat memaksimalkan potensi yang kita miliki dan dapat mengelola kelemahan menjadi kekuatan. Apabila kita berhasil mengenali diri sendiri maka besar kemungkinan kita akan mampu menguasai serta mengendalikan diri. Ingatlah selalu bahwa Orang yang Menghalangi Kita Adalah Diri Kita Sendiri, jadi kalahkan musuh terbesar dalam diri kita untuk mencapai sukses.

TEORI HIPOCRATES

Setiap orang memiliki satu kecenderungan temperamen, baik disadari ataupun tidak. Menurut Tim Lahaye, temperamen merupakan gabungan dari ciri-ciri pembawaan yang secara tidak sadar memengaruhi tingkah laku seseorang. Tahun 400 SM, Hipocrates, tabib dan ahli filsafat Yunani, menemukan bahwa manusia terkelompokan ke 4 kelompok temperamen dasar yang dipengaruhi 4 macam cairan tubuh yang sangat penting.

Lebih dari 400 tahun sebelum Masehi Hippocrates, seorang tabib dan ahli filsafat yang sangat pandai dari Yunani, mengemukakan suatu teori kepribadian yang mengatakan bahwa pada dasarnya ada empat tipe temperamen. Sebenarnya, ada beberapa teori mengenai macam-macam kepribadian. Teori yang paling populer dan terus dikembangkan adalah teori Hipocrates-Galenus. Yang merupakan pengembangan dari teori Empedokretus. Berdasarkan pemikirannya, ia mengatakan bahwa keempat tipe temperamen dasar itu adalah akibat dari empat macam cairan tubuh yang sangat penting di dalam tubuh manusia :

1. Sifat kering terdapat dalam chole (empedu kuning)
2. Sifat basah terdapat dalam melanchole (empedu hitam)
3. Sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir)
4. Sifat panas terdapat dalam sanguis (darah)

Kemudian teori Hippocrates di sempurnakan kembali oleh Galenus yang mengatakan bahwa keempat cairan tersebut ada dalam tubuh dalam proporsi tertentu, dimana jika salah satu cairan lebih dominan dari cairan yang lain, maka cairan tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang.

Berpuluh tahun lamanya tipologi yunani yang bersifat filosofis ini berpengaruh luas sekali. Bahkan psikologi modern telah mengemukakan banyak saran baru mengenai penggolongan temperamen, tetapi tidak ada yang dapat menemukan penggolongan yang lebih bisa diterima seperti yang dikemukakan oleh Hippocrates dan Galenus. Untuk memperoleh gambaran mengenai berbagai sifat temperamen yang melekat dalam setiap cairan, berikut adalah gambaran dari penggolongan manusia berdasarkan keempat bentuk cairan tersebut.

Keempat kelompok temperamen tersebut adalah :

1. Choleric (cairan empedu kuning) yang aktif,
2. Melancholy (cairan empedu hitam) yang pemurung, dan
3. Sanguine (darah) yang penuh kehidupan,
4. Phlegmatic (cairan phlegma) yang lambat.

Mengenal Diri Sendiri Berarti :

Memahami dengan baik hal-hal pokok dan penting tentang diri sendiri, dari segi fisik maupun psikis, yang meliputi :

1. Pengenalan ciri-ciri dasar fisik
2. Pengenalan kepribadian, watak, dan temperamen
3. Pengenalan bakat-bakat
4. Pengenalan kekuatan dan kelemahan diri

Manfaat dan Tujuan Mengenal Diri Sendiri :

1. Mengenal berbagai potensi yang dimiliki
2. Mengenal kelemahan diri sendiri
3. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya serta diharapkan mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya.

Cara Mengenal Diri :

1. Dengan mengamati diri kita sendiri (melalui refleksi pribadi, meninjau pengalaman-pengalaman masa lalu dan pengalaman-pengalaman sehari-hari, mengikuti test kepribadian, test bakat, dan test-test lain tentang diri sendiri)
2. Melalui kacamata orang lain, khususnya orang-orang yang dekat dengan kita
3. Melalui kebersamaan kita dengan orang lain
4. Dengan membaca buku-buku pengenalan diri

Tanda Pengenalan Diri :

Orang yang mengenal dirinya dapat membuat gambaran dan simbol tentang dirinya sendiri yang mungkin akan selalu mengalami perubahan.

Perubahan antara lain :

1. Pemahaman dan pengenalan diri yang semakin baik
2. Perubahan dalam diri seseorang misalnya dapat menangani kelemahan diri, perubahan sikap, temperamen dll.

Cara Memahami Diri Sendiri

1. Mengetahui Diri

Dapatkan penilaian yang objektif. Hal pertama yang bisa Anda lakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik akan diri sendiri adalah mendapatkan penilaian yang objektif. Tentu saja, Anda bisa bertanya pada orang yang Anda kenal, tetapi pengalaman mereka mengenai Anda akan membawa mereka pada prasangka yang sama seperti Anda. Opini objektif akan memberi gambaran yang lebih akurat dan membuat Anda mempertimbangkan beberapa hal yang mungkin tidak pernah dipikirkan sebelumnya. Ada sejumlah tes yang bisa diambil untuk mempelajari berbagai aspek diri Anda (dan ini lebih dari sekadar tes yang kurang terpercaya):

Teori tipe kepribadian Myers-Briggs Personality mengatakan bahwa semua orang memiliki 1 dari 16 jenis kepribadian dasar. Kepribadian ini dapat memprediksi bagaimana Anda berinteraksi dengan orang lain, jenis masalah antar pribadi dan kekuatan yang Anda miliki, juga lingkungan kerja dan tempat tinggal seperti apa yang paling baik bagi Anda[1]. Versi dasar tes ini dapat ditemukan daring, bila Anda ingin mencari tahu apa yang bisa Anda pelajari untuk pemahaman diri yang lebih baik.

Jika Anda kesulitan memahami apa yang membuat Anda bahagia dan apa yang harus Anda lakukan dalam hidup, pertimbangkan untuk mengambil tes karier. Tes jenis ini dapat membantu Anda memutuskan apa yang mungkin Anda rasa paling memuaskan, biasanya berdasarkan kepribadian dan apa yang biasanya Anda lakukan untuk bersenang-senang. Anda banyak tes berbeda yang tersedia daring, tetapi bila Anda masih sekolah maka Anda mungkin bisa mendapatkan tes yang lebih tepercaya dari konselor karier.

Ada teori yang mengatakan bahwa setiap orang mempelajari dan memproses pengalaman mereka di dunia dalam satu dari sejumlah cara berbeda. Ini disebut “gaya belajar” Mengetahui gaya belajar akan membantu Anda bahkan setelah keluar dari sekolah dan dapat membantu memahami kenapa Anda kesulitan dengan beberapa aktivitas dan unggul pada bidang lain. Sama dengan lainnya, ada sejumlah tes gratis yang bisa Anda ambil daring. Tetapi sadari bahwa ini adalah sains yang masih diperdebatkan, karena ada banyak teori tentang gaya belajar, dan Anda mungkin mendapat hasil berbeda tergantung tes apa yang Anda ambil.

Anda juga dapat menemukan banyak tes lain yang mencakup banyak subjek di *Psychology Today*

2. Lakukan latihan menulis karakter.

Ketika penulis menulis sebuah buku, mereka sering melakukan latihan menulis yang membantu mereka untuk lebih memahami karakter yang mereka tulis. Anda bisa melakukan latihan yang sama untuk mendapatkan pemahaman diri yang lebih baik dan latihan ini banyak ditemukan daring secara gratis. Latihan ini mungkin tidak memberi hasil resmi, bahkan sering mengandalkan Anda untuk menarik kesimpulan sendiri tentang maksud di balik jawaban yang Anda buat, tetapi ini bisa membuat Anda memikirkan beberapa hal yang belum pernah terpikirkan. Cobalah menjawab pertanyaan berikut untuk mendapatkan gagasan seperti apa tes tersebut :

- Bagaimana Anda mendeskripsikan diri sendiri dalam satu kalimat?
- Apa tujuan Anda dalam cerita hidup ini?
- Apa hal paling penting yang pernah terjadi pada Anda? Bagaimana hal tersebut dapat mengubah Anda?
- Bagaimana Anda bisa berbeda dari orang-orang di sekitar Anda?

2. Evaluasi kekuatan dan kelemahan Anda.

Anda bisa memahami siapa diri Anda dengan lebih baik dan apa yang paling penting bagi Anda dengan memikirkan kekuatan dan kelemahan. Lebih penting lagi, Anda perlu membandingkan persepsi Anda tentang kekuatan dan kelemahan tersebut dengan apa yang diidentifikasi teman-teman, keluarga, dan rekan kerja. Hal yang bisa mereka lihat tetapi tidak bisa Anda lihat dapat memberi tahu banyak hal tentang diri Anda dan bagaimana Anda memandang diri sendiri.

Contoh kekuatan di antaranya kebulatan tekad, kesetiaan, disiplin diri, perhatian, ketegasan, kesabaran, diplomasi, keterampilan berkomunikasi, dan imajinasi atau kreativitas.

Contoh kelemahan di antaranya berpikiran tertutup, mementingkan diri sendiri, kesulitan memahami kenyataan, menghakimi orang lain, dan masalah dengan pengendalian diri.

3. Nilai prioritas Anda.

Apa yang menurut Anda paling penting dalam hidup dan interaksi sehari-hari dapat memberi tahu banyak tentang diri Anda. Pikirkan prioritas Anda, bandingkan dengan prioritas orang lain yang Anda hormati, dan pikirkan apa yang dikatakan kesimpulan tersebut tentang Anda. Tentu saja, Anda perlu terbuka pada gagasan bahwa prioritas tersebut tidak berada dalam urutan terbaik (banyak orang juga tidak), tetapi dapat mengajarkan banyak hal tentang diri sendiri. Seandainya rumah Anda terbakar, apa yang akan Anda lakukan? Apa yang akan Anda selamatkan? Menakutkan sekali bagaimana kebakaran dapat mengungkapkan prioritas kita. Bahkan seandainya Anda menyelamatkan sesuatu yang praktis, seperti catatan pajak, hal ini tetap dapat mengatakan sesuatu tentang diri Anda (mungkin Anda lebih suka mempersiapkan diri dan tidak menghadapi perlawanan). Cara lain untuk mengetahui prioritas adalah dengan membayangkan orang yang Anda cintai dikritik secara terbuka untuk sesuatu yang tidak Anda dukung (katakanlah, mereka homo tetapi Anda tidak setuju dengan gaya hidup tersebut). Apakah Anda mendukung mereka? Melindungi mereka? Bagaimana? Apa yang akan Anda katakan? Tindakan kita di hadapan kritik rekan-rekan dan kemungkinan diasingkan dapat mengungkapkan prioritas kita. Beberapa contoh prioritas yang sering dimiliki orang adalah: uang, keluarga, seks, respek, keamanan, stabilitas, harta benda, dan kenyamanan.

4. Lihat bagaimana Anda telah berubah.

Lihat masa lalu Anda dan pikirkan bagaimana peristiwa yang terjadi pada Anda dalam hidup telah memengaruhi cara Anda bertindak dan berpikir hari ini. Melihat bagaimana perubahan Anda sebagai manusia dapat mengungkap banyak tentang alasan dari cara Anda bertindak, karena tingkah laku kita saat ini dibangun di atas pengalaman masa lalu. Sebagai contoh, mungkin Anda

cenderung menjadi sangat defensif di sekitar pengutil dan sangat keras pada orang yang Anda anggap mencuri. Ketika Anda memikirkan hal ini, Anda mungkin ingat mencuri permen dari sebuah toko ketika masih kecil dan orang tua menghukum Anda dengan keras, yang akan menjelaskan reaksi Anda yang lebih kuat dari normal pada perilaku serupa di masa kini. Lihat bagaimana reaksi Anda dalam situasi baru atau sulit. Ketika segala sesuatu menjadi sulit, seperti kehilangan pekerjaan, kematian orang yang dicintai, atau seseorang mengancam Anda, bagian karakter Anda yang tersembunyi dan terkekang cenderung muncul. Pikirkan bagaimana reaksi Anda di masa lalu ketika tekanan semakin meningkat. Mengapa Anda bereaksi seperti itu? Bagaimana reaksi yang sebenarnya Anda harapkan? Apakah kemungkinan Anda akan bereaksi seperti itu sekarang?

Anda juga dapat mengimajinasikan skenario ini, tetapi sadari bahwa respons hipotetis Anda mungkin dibayangi oleh bias dan tidak akurat bila dibandingkan dengan reaksi sebenarnya. Sebagai contoh, imajinasikan Anda pindah ke kota baru di mana tidak ada orang yang mengenal Anda. Ke mana Anda pergi untuk mencari teman? Orang seperti apa yang akan Anda jadikan teman? Apakah ada yang akan Anda ubah mengenai apa yang Anda katakan pada orang lain tentang diri Anda versus apa yang diketahui teman-teman Anda sekarang? Ini bisa mengungkapkan prioritas Anda dan apa yang Anda cari dalam interaksi sosial.

5. Jujur pada diri sendiri.

Kita berbohong pada diri sendiri lebih banyak dari yang kita pikirkan. Kita menolong diri sendiri dengan berpikir bahwa kita mengambil pilihan yang dipertanyakan untuk alasan logis atau mulia, bahkan ketika kita sebenarnya hanya dendam atau malas. Namun bersembunyi dari alasan sebenarnya di balik motif tidak membantu kita berubah dan berkembang menjadi orang yang lebih baik. Ingat: tidak ada untungnya berbohong pada diri sendiri. Bahkan seandainya Anda menemukan kebenaran tentang diri sendiri yang tidak begitu Anda suka, ini akan memberi Anda kesempatan untuk menghadapinya daripada hanya berpura-pura bahwa masalah tersebut tidak ada

6. Beri saran.

Memberi saran merupakan kesempatan bagus untuk memikirkan masalah Anda dan mengevaluasi ulang dari luar. Ketika melihat situasi orang lain, Anda cenderung akan lebih memikirkan situasi dan keadaan yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya. Anda tidak perlu benar-benar melakukan aktivitas ini, walaupun menolong teman, keluarga, dan bahkan orang

asing merupakan hal baik. Anda bisa memberi saran pada diri Anda yang lebih tua dan lebih muda, dalam bentuk surat. Ini akan membantu Anda memikirkan pengalaman masa lalu dan apa yang Anda ambil dari masa lalu itu, dan juga apa yang benar-benar penting bagi Anda di masa depan.

Latihan dan Diskusi dengan Dosen Pengampu

Untuk mengenal diri sendiri, mahasiswa dapat menjawab 5 pertanyaan dari 7 pertanyaan sesuai dengan kondisi dan keadaan mahasiswa sebenar-benarnya, diantaranya:

1. Apakah anda mengenali dan menyukai diri sendiri?
2. Apakah anda sudah menemukan diri anda yang sebenarnya seperti apa?
3. Hal apakah yang sebenarnya membuatmu senang dan nyaman saat melakukannya?
4. Hal apakah yang membuatmu benar-benar bangga dalam menjalani hidup?
5. Apakah impian yang ingin kamu wujudkan sebelum waktumu di dunia berakhir?
6. Siapakah orang yang benar-benar bisa menginspirasimu?
7. Jika tidak ada batasan terhadap apa yang bisa kamu miliki atau lakukan di dunia ini, apakah itu?

BAB II

DESKRIPSI DIRI

Deskripsi Diri sangat dibutuhkan oleh seseorang agar orang tersebut dapat memahami kelemahan dan kelebihan yang mereka miliki dan ada pada dirinya sendiri.

Selain itu deskripsi diri dapat membantu kita untuk memahami karakteristik yang kita miliki sendiri, karena pada kenyataannya kita kadang sering kesulitan apabila diminta untuk mendeskripsikan tentang diri kita pribadi.

A. Menentukan Informasi yang Perlu Dicantumkan

6. Kenali target pembaca

Pikirkan mengapa Anda membutuhkan biografi singkat. Apakah biografi tersebut untuk situs web pribadi, profil pekerja, atau lamaran keanggotaan? Dengan mengetahui pembaca deskripsi diri, Anda bisa menentukan gaya bahasa teks secara keseluruhan. Sebagai contoh:

- a. Akademik: gaya bahasa formal dan menarik.
- b. Situs web pribadi: gaya bahasa informal, personal, dan menyenangkan.
- c. Profil pekerja: keseimbangan antara gaya bahasa formal dan gaya bahasa personal.

7. Periksa panduan yang tersedia.

Bacalah panduan atau materi lain yang relevan untuk menulis biografi. Ajukan pertanyaan kepada narahubung mengenai persyaratan atau ekspektasi pada deskripsi yang dibuat. Dengan mengikuti aturan yang berlaku, Anda bisa memberikan kesan yang baik kepada para pembaca.

- a. Beberapa situs atau perusahaan mungkin menginginkan teks formal dengan panjang satu halaman, sementara situs atau perusahaan lainnya hanya membutuhkan teks sepanjang 100 kata, tanpa aturan tertentu.
- b. Cari tahu apakah terdapat informasi tertentu yang perlu Anda cantumkan dalam deskripsi.

8. Buatlah daftar pencapaian.

Biografi singkat biasanya dilengkapi dengan beberapa penghargaan atau pencapaian yang Anda lakukan. Tulislah daftar lengkap yang memuat hal-hal seperti gelar akademik, penghargaan yang dimenangkan, atau pencapaian pribadi, seperti mengikuti perlombaan maraton. Setelah itu, tinjau kembali daftar yang dibuat dan pilihlah pencapaian yang paling memukau dan relevan dengan pembaca dan tujuan dari biografi yang dibuat.

- a. Hindari topik-topik yang kontroversial, seperti pandangan politik atau agama. Sebagai contoh, pernyataan seperti “Cinta untuk Yesus Kristus selalu memengaruhi setiap keputusan yang saya buat dalam proyek yang dijalani” mungkin dirasa kurang tepat jika Anda bekerja di perusahaan besar yang tidak memiliki pandangan religius tertentu.
- b. Jangan mengacu kepada pencapaian yang Anda lakukan di sekolah menengah atas atau sebelumnya. Biasanya, orang-orang ingin mengetahui pencapaian yang Anda lakukan sebagai orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun.

9. Catat hal-hal yang Anda minati.

Tulis daftar lain yang memuat semua hal-hal yang Anda minati, baik dari sisi profesional maupun personal. Setelah itu, periksa kembali daftar tersebut agar setiap konten sesuai dengan target pembaca. Dengan menulis hal-hal yang Anda minati sebagai tambahan untuk

pengalaman dan pencapaian, Anda bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai siapa Anda sebenarnya. Sebagai contoh:

- a. Dr. Budi memiliki ketertarikan yang kuat terhadap penggunaan bahasa di kalangan remaja, tetapi ia juga sangat berminat dengan penelitian mengenai perkembangan bahasa pada anak-anak.
- b. Budi Utama senang bekerja dengan timnya dalam mengembangkan sistem transportasi roda tiga yang lebih efisien untuk perusahaannya. Kecintaannya terhadap kendaraan roda dua memberinya kesempatan untuk menguji prototipe kendaraan bersama rekan-rekan kerjanya di akhir pekan.

10. Hindari pernyataan yang terlalu umum.

Jangan mencantumkan daftar karakteristik pribadi ketika Anda menyusun informasi dalam deskripsi diri karena biasanya, orang-orang akan mencantumkan hal yang sama dalam deskripsi mereka. Daripada menulis hal yang sama, biarkan pengalaman dan hal-hal yang Anda minati menarik perhatian para pembaca. Orang lain tetap bisa menebak sifat pribadi Anda jika mau dalam wawancara. Beberapa informasi atau karakter yang tidak perlu Anda cantumkan, di antaranya, adalah:

- a. Tepercaya
- b. Setia
- c. Unik
- d. Bersemangat
- e. Sopan
- f. Ramah

B. Membuat Draf dan Menyunting

1. Hapus hal-hal yang tidak relevan.

Perlu diingat bahwa Anda perlu menulis deskripsi secara singkat. Ini artinya, bahasa yang digunakan harus sederhana dan tidak bertele-tele. Pilihlah kata-kata yang bisa menarik perhatian pembaca dan menonjolkan pencapaian Anda. Sebagai contoh:

- a. Anda bisa menulis, misalnya, "Rahmat Romanov adalah seorang pakar permainan video. Ia memiliki ketertarikan terhadap dampak permainan video musik terhadap perkembangan pusat permainan keluarga," daripada "Rahmat Romanov mempelajari permainan video. Ia sangat menyukai permainan video musik dan menjadikan hal tersebut sebagai topik penelitiannya."
- b. "Neneng Jennifer telah berlatih yoga selama 20 tahun. Selain menjadi pelatih yoga Jivamukti, ia juga menyukai kelas Ashtanaga dan restoratif" dirasa lebih baik daripada "Neneng Jennifer telah mengikuti langkah guru yoga dalam dua dekade terakhir. Ia merupakan praktisi yoga yang berdedikasi dan guru yoga Jivamukti. Selain itu, ia juga menyukai latihan-latihan esoteris lainnya."

2. Sesuaikan nada bicara dan sudut pandang.

Buatlah deskripsi singkat Anda dalam dua sudut pandang yang berbeda: satu dalam sudut pandang orang pertama dan satu dalam sudut pandang orang ketiga. Gunakan deskripsi dalam sudut pandang orang pertama untuk situasi seperti lamaran pekerjaan, biografi pekerja, atau situs web pribadi. Untuk deskripsi dalam sudut pandang orang ketiga, Anda bisa menggunakannya dalam situasi seperti konferensi.

3. Pastikan kalimat-kalimat yang ada memiliki alur yang logis.

Ketika menulis, periksa bahwa setiap kalimat bersambung dengan kalimat sebelumnya. Deskripsi singkat dengan alur yang logis dapat menarik perhatian para pembaca. Selain itu,

deskripsi seperti itu tampak lebih rapi daripada deskripsi yang terbentuk dari kalimat-kalimat yang dihubungkan secara acak.

4. Sunting deskripsi yang Anda buat.

Biarkan biografi yang sudah ditulis selama beberapa jam atau hari. Setelah itu, baca biografi Anda dengan lantang dan tandai bagian-bagian yang perlu diklarifikasi, dikoreksi, atau diperbaiki alurnya. Buatlah perubahan yang penting dan baca kembali teks dengan lantang hingga terdengar sempurna.

a. Membaca teks dengan lantang membantu Anda mengenali kesalahan ejaan, tata bahasa, dan alur kalimat dengan lebih mudah.

b. Periksa aturan ejaan dan tata bahasa yang tidak Anda ketahui dengan pasti.

5. Mintalah orang lain untuk memeriksa teks yang Anda buat. Berikan biografi Anda kepada rekan, pengawas, atau teman yang bisa dipercaya. Mintalah mereka untuk memberi tahu apakah teks yang Anda buat memiliki keseimbangan yang tepat antara promosi diri dan kerendahan hati. Mereka juga bisa menunjukkan kesalahan yang perlu Anda koreksi.

C. Personality Test Menurut Florence Littaner Kekuatan dan Kelemahan :

PERSONALITY TEST

by Florence Littauer

POWER

Pilih salah satu yang menurut anda adalah suatu kelebihan diri anda

1	Orang yang mau melakukan suatu hal yang baru dan berani dengan tekad untuk menguasainya.	<i>Adventurous</i>
	Mudah menyesuaikan diri dan senang dalam situasi.	<i>Adaptable</i>
	Penuh kehidupan, sering menggunakan isyarat tangan, lengan dan wajah secara hidup.	<i>Animated</i>
	Suka menyelidiki bagian – bagian hubungan yang logis dan semestinya	<i>Analytical.</i>
2	Melakukan sesuatu sampai selesai sebelum memulai lainnya	<i>Persistent</i>
	Penuh kesenangan dan selera humor yang baik.	<i>Playful</i>
	Meyakinkan Orang dengan logika dan fakta, bukannya pesona atau kekuasaan	<i>Persuasive</i>
	Tampak tidak terganggu dan tenang serta menghindari setiap bentuk kekacauan.	<i>Peaceful.</i>
3	Dengan Mudah menerima pandangan atau keinginan Orang lain tanpa banyak perlu mengemukakan pendapatnya sendiri.	<i>Submissive</i>
	Bersedia mengorbankan dirinya demi atau untuk memenuhi kebutuhan orang lain.	<i>Self-sacrificing</i>
	Orang yang memandang bersama Orang lain sebagai kesempatan untuk bersikap manis dan menghibur, bukannya sebagai tantangan atau kesempatan bisnis.	<i>Sociable</i>
	Orang yang yakin akan caranya sendiri.	<i>Strong-willed</i>

4	Menghargai keperluan dan perasaan Orang lain.	<i>Considerate</i>
	Mempunyai perasaan emosional tetapi jarang memperlihatkan.	<i>Controlled</i>
	Mengubah setiap situasi, kejadian, atau permainan menjadi kontes dan selalu bermain untuk menang !	<i>Competitive</i>
	Bisa merebut hati anda melalui pesona kepribadiannya.	<i>Convincing</i>

5	Memperbaharui dan membantu atau membuat Orang lain merasa senang.	<i>Refreshing</i>
	Memperlakukan Orang lain dengan rasa segan, kehormatan dan penghargaan.	<i>Respectful</i>
	Menahan diri dalam menunjukkan emosi atau antusiasme.	<i>Reserved.</i>
	Bisa bertindak cepat dan efektif boleh dikata dalam semua situasi.	<i>Resourceful</i>

6	Orang yang Mudah menerima keadaan atau situasi apa aja.	<i>Satisfied</i>
	Secara intensif memperhatikan Orang lain dan apa yang terjadi.	<i>Sensitive</i>
	Orang mandiri yang Bisa sepenuhnya mengandalkan kemampuan, penilaian, dan sumber daya dirinya.	<i>Self-reliant</i>
	Penuh kehidupan dan gairah.	<i>Spirited</i>

7	Memilih untuk mempersiapkan aturan-aturan yang terinci sebelumnya dalam menyelesaikan proyek atau target, dan lebih menyukai keterlibatan dengan tahap-tahap perencanaan dan produk jadi, bukannya melaksanakan tugas.	<i>Planner</i>
	Tidak terpengaruh oleh penundaan, tetap tenang dan toleran.	<i>Patient</i>
	Mengetahui segala-galanya akan beres kalau dia yang memimpin.	<i>Positive</i>
	Mendorong atau memaksakan Orang lain mengikuti, bergabung, atau menanam investasi melalui pesona kepribadiannya.	<i>Promoter</i>

8	Yakin, jarang ragu-ragu atau goyah.	<i>Sure</i>
	Memilih agar semua kehidupan merupakan kegiatan yang impulsif, tidak di pikirkan lebih dulu, dan tidak di hambat oleh rencana.	<i>Spontaneous</i>
	membuat, dan menghayati, menurut rencana sehari-hari, tidak menyukai rencananya terganggu.	<i>Scheduled</i>
	Pendiam, tidak Mudah terseret ke dalam percakapan.	<i>Shy</i>
9	Orang yang mengatur segala-galanya secara metodelis dan sistematis.	<i>Orderly</i>
	Bisa menerima apa saja. Orang yang cepat melakukannya dengan cara lain.	<i>Obliging</i>
	Bicara terang-terangan dan tanpa Menahan diri.	<i>Outspoken.</i>
	Orang yang periang dan Meyakinkan dirinya dan Orang lain bahwa segala-galanya akan beres.	<i>Optimistic</i>
10	Orang yang menanggapi dan bukan Orang yang punya inisiatif, jarang memulai percakapan.	<i>Friendly</i>
	secara konsisten Bisa di andalkan, teguh, setia, dan mengabdikan kadang-kadang tanpa alasan.	<i>Faithful</i>
	punya rasa humor yang cemerlang dan Bisa membuat cerita apa saja menjadi peristiwa yang menyenangkan.	<i>Funny</i>
	Kepribadian yang mendominasi dan menyebabkan Orang lain ragu-ragu untuk melawannya.	<i>Forceful</i>
11	Bersedia mengambil resiko, tak kenal takut, berani.	<i>Daring</i>
	Orang yang menyenangkan sebagai teman.	<i>Delightful</i>
	Berurusan dengan Orang lain secara Penuh siasat, perasa dan sabar.	<i>Diplomatic</i>
	melakukan segala-galanya secara berurutan dengan ingatan yang jernih tentang segala hal yang terjadi.	<i>Detailed</i>

12	secara konsisten memiliki semangat tinggi dan mempromosikan kebahagiaan pada Orang lain.	<i>Cheerful</i>
	tetap memiliki keseimbangan secara emosional, menanggapi sebagaimana yang di harapkan Orang lain.	<i>Consistent</i>
	Orang yang perhatiannya melibatkan tujuan intelektual dan artistik, seperti teater, simfoni, balet.	<i>Cultured</i>
	Percaya diri dan yakin akan kemampuan dan suksesnya sendiri.	<i>Confident</i>

13	Memvisualisasikan hal-hal dalam bentuk yang sempurna, dan perlu memenuhi standar itu sendiri.	<i>Idealistic</i>
	memenuhi diri sendiri, mandiri, Penuh kepercayaan diri, dan rupanya tidak begitu memerlukan bantuan.	<i>Independent</i>
	Orang yang tidak pernah mengatakan atau menyebabkan apapun yang tidak menyenangkan atau menimbulkan rasa keberatan.	<i>Inoffensive</i>
	Mendorong Orang lain untuk bekerja, bergabung atau terlibat, dan membuat seluruhnya menyenangkan.	<i>Inspiring</i>

14	terang-terangan menyatakan emosi, terutama rasa sayang dan tidak ragu-ragu menyentuh Orang lain ketika Bicara kepada mereka.	<i>Demonstrative</i>
	Orang yang Mempunyai kemampuan membuat penilaian yang cepat dan tuntas.	<i>Decisive</i>
	Memperlihatkan “kepandaian bicara yang menggigit” biasanya kalimat satu baris yang sifat nya sarkastis.	<i>Dry Humor</i>
	intensif dan introspektif tanpa rasa senang kepada percakapan dan pengejaran yang pulasan.	<i>Deep</i>

15	secara konsisten mencari peranan merukunkan pertikaian supaya Bisa menghindari konflik.	<i>Mediator</i>
	Ikut serta atau punya apresiasi mendalam untuk musik, punya komitmen terhadap musik sebagai bentuk seni, bukannya kesenangan pertunjukan.	<i>Musical</i>
	Terdorong oleh keperluan untuk produktif, pemimpin yang diikuti Orang lain, merasa sulit duduk diam-diam.	<i>Mover</i>
	menyukai pesta dan tidak Bisa menunggu untuk bertemu dengan setiap Orang dalam ruangan, tidak pernah mengganggu Orang lain asing.	<i>Mixes easily</i>
16	Orang yang tanggap dan mengingat kesempatan istimewa dan cepat memberikan isyarat yang baik.	<i>Thoughtful</i>
	Memegang teguh, dengan keras kepala, dan tidak mau melepaskan sampai tujuan tercapai.	<i>Tenacious</i>
	Terus-menerus Bicara, biasanya menceritakan kisah lucu dan menghibur setiap Orang di sekelilingnya, merasa perlu mengisi kesunyian supaya membuat Orang lain merasa senang.	<i>Talker</i>
	Mudah menerima pemikiran dan cara-cara Orang lain tanpa perlu tidak menyetujui atau mengubahnya.	<i>Tolerant</i>
17	selalu Bersedia mendengar apa yang anda katakan.	<i>Listener</i>
	setia kepada seseorang, gagasan, atau pekerjaan, kadang-kadang melampaui alasan.	<i>Loyal</i>
	Pemberu pengarahan karena pembawaan, yang terdorong untuk memimpin, dan sering merasa sulit mempercayai bahwa Orang lain Bisa melakukan pekerjaan dengan sama baiknya.	<i>Leader</i>
	Penuh kehidupan, kuat, Penuh semangat	<i>Lively</i>

18	Mudah puas dengan apa yang dimilikinya, jarang iri hati.	<i>Contented</i>
	Memegang kepemimpinan dan mengharapakan Orang lain mengikutinya.	<i>Chief</i>
	mengatur kehidupan, tugas, dan pemecahan masalah dengan membuat daftar, formulir, atau grafik.	<i>Chartmaker</i>
	tak ternilai harganya, di cintai, pusat perhatian.	<i>Cute</i>
19	Menempatkan standar tinggi pada dirinya, dan sering pada Orang lain, menginginkan segala-galanya pada urutan yang semestinya sepanjang waktu.	<i>Perfectionist</i>
	Mudah bergaul, bersifat terbuka, Mudah diajak bicara.	<i>Pleasant</i>
	Harus Terus menerus bekerja atau mencapai sesuatu, sering merasa sulit beristirahat.	<i>Productive</i>
	Orang yang menghidupkan pesta dan dengan demikian sangat diinginkan sebagai tamu pesta.	<i>Popular</i>
20	Kepribadian yang hidup, berlebihan, Penuh tenaga.	<i>Bouncy</i>
	tidak kenal takut, berani, berterusterang, tidak takut resiko.	<i>Bold</i>
	secara konsisten ingin membawa dirinya di dalam batas-batas apa yang dirasakan semestinya.	<i>Behaved</i>
	Kepribadian yang stabil dan mengambil tengah-tengah, tidak menjadi sasaran ketinggian atau kerendahan yang tajam.	<i>Balanced</i>

D. Temperamen

Adalah gaya perilaku seseorang dan cara khasnya dalam memberi tanggapan. Beberapa individu bertemperamen aktif, sedangkan yang lainnya tenang. Deskripsi ini menunjukkan adanya variasi temperamen. Ilmuwan yang mempelajari temperamen berusaha mencari cara terbaik mengklasifikasikan temperamen. Klasifikasi paling terkenal adalah klasifikasi oleh Alexander Chess dan Stella Thomas. Mereka percaya bahwa ada tiga tipe atau jenis temperamen: Anak mudah biasanya memiliki mood positif, cepat membangun rutinitas, dan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru.

Anak sulit cenderung bereaksi negatif, cenderung agresif, kurang kontrol diri, dan lamban dalam menerima pengalaman baru.

Anak lambat bersikap hangat biasanya beraktivitas lamban, agak negatif, menunjukkan kelambanan dalam beradaptasi, dan intensitas mood yang rendah.

Temperamen sulit atau temperamen yang merefleksikan kurangnya kontrol diri dapat membuat murid kena masalah.

	Sanguinis Populer	Koleris Kuat	Melankolis Sempurna	Phlegmatis Damai
	POWER			
1	Animated	Adventurous	Analytical	Adaptable
2	Playful	Persuasive	Persistent	Peaceful
3	Sociable	Strong-willed	Self-sacrificing	Submissive
4	Convicing	Competitive	Considerate	Controlled
5	Refreshing	Resourceful	Respectful	Reserved
6	Spirited	Self-reliant	Sensitive	Satisfied
7	Promoter	Positive	Planner	Patient
8	Spontaneous	Sure	Scheduled	Shy
9	Optimistic	Outspoken	Orderly	Obliging
10	Funny	Forceful	Faithful	Friendly
11	delightful	Daring	Detailed	Diplomatic
12	Cheerful	Confident	Cultured	Consistent
13	Inspiring	Independent	Idealistic	Inoffensive
14	Demonstrative	Decisive	Deep	Dry Humor
15	Mixes-easily	Mover	Musical	Mediator
16	Talker	Tenacious	Thoughtful	Tolerant
17	Lively	Leader	Loyal	Listener
18	Cute	Chief	Chartmaker	Contented
19	Popular	Productive	Perfectionist	Pleasant
20	Bouncy	Bold	Behaved	Balanced

WEAKNESS				
1	Brassy	Bossy	Bashful	Blank
2	Undisciplined	Unsympatetic	Unforgiving	Unenthuasiasic
3	Repetitious	Resistant	Resentful	Reticent
4	Forgetful	Frank	Fussy	fearful
5	Interrupts	Impatient	Insecure	Indecisive
6	Unpredictable	Unaffectionate	Unpopular	Uninvolved
7	Haphazard	Headstong	Hard to please	Hesitant
8	Permissive	Proud	Pessimistic	Plain
9	Angered-easily	Argumentative	Alienated	Aimless
10	Wants-credit	Workaholic	Withdrawn	Worrier
11	Talkative	Tactless	Too-sensitive	Timid
12	Disorganized	Domineering	Depressed	Doubtful
13	Inconsistent	Intolerant	Introvert	Indifferent
14	Messy	Manipulative	Moody	Mumbles
15	Show-off	Stubborn	Skeptical	Slow
16	Loud	Lord over other	Loner	Lazy
17	Scatterbrained	Short-tempered	suspicious	Sluggish
18	Restless	Rash	Revengful	Reluctant
19	Changeable	Crafty	Critical	Compromising

E. 16 Tipe Kepribadian yang dimiliki manusia secara umum (mengikuti teori MBTI)

Preferensi dominan: pengindera yang cenderung

- introver.
- Preferensi pembantu: berpikir
- Preferensi inferior: intuitif
- Preferensi ketiga: perasa

Preferensi dominan: pengindera yang cenderung introver.

- Preferensi pembantu: berpikir
- Preferensi inferior: intuitif
- Preferensi ketiga: perasa

Preferensi dominan: Intuisi yang cenderung introver.

- Preferensi pembantu: perasa
- Preferensi inferior: pengindera
- Preferensi ketiga: berpikir

Preferensi dominan: Intuisi yang cenderung introver.

- Referensi pembantu: berpikir
- Preferensi inferior: pengindera
- Preferensi ketiga: perasa

Preferensi dominan: BERPIKIR yang cenderung introver.

- Preferensi pembantu: INTUISI
- Preferensi inferior: PERASA
- Preferensi ketiga: PENGINDERA

Preferensi dominan: PENGINDERA yang cenderung ekstrover.

- a. Preferensi pembantu: BERPIKIR
 - b. Preferensi inferior: INTUITIF
 - c. Preferensi ketiga: PERASA
- Preferensi dominan: PENGINDERA yang cenderung ekstrover.
- a. Preferensi pembantu: PERASA
 - b. Preferensi inferior: INTUITIF
 - c. Preferensi ketiga: BERPIKIR
- Preferensi dominan: INTUISI yang cenderung ekstrover.
- a. Preferensi pembantu: PERASA
 - b. Preferensi inferior: PENGINDERA
 - c. Preferensi ketiga: BERPIKIR

Latihan

1. Pada pertemuan ke-2 ini mahasiswa diminta untuk menyusun deskripsi yang berkaitan dengan diri sendiri atau disebut Deskripsi Diri. Deskripsi Diri artinya menceritakan atau menggambarkan keadaan atau kondisi diri sendiri, batasan kapan akan dimulai mendeskripsikan diri, tergantung kebutuhan.
2. Terkadang terasa sulit untuk menceritakan tentang diri sendiri, terutama dalam teks singkat. Akan tetapi, mahasiswa tetap bisa menulis deskripsi diri yang singkat dengan menentukan apa yang perlu dicantumkan dalam deskripsi, kemudian membuat draf dan menyalinnya. Kunci utama dalam penyusunan Deskripsi diri ada kekonsistenan dan terstruktur yang dapat dilihat dari uraian tiap-alinea.

BAB III

MENGEMBANGKAN DIRI

A. Arti dan Tujuan Mengembangkan Diri

Mengembangkan diri merupakan usaha sengaja dan terus menerus, tanpa henti, yang dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, untuk membuat daya potensi diri (jasmani rohani) dapat terwujud secara baik dan optimal, yang menghantar seseorang pada taraf kedewasaan sesungguhnya. Usaha besar ini merupakan konsekuensi dari kedudukannya sebagai manusia, yang diberi akal budi. Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan pengembangan diri ini adalah merealisasikan secara optimal ke arah yang baik dari daya potensi yang dimiliki diri sendiri, (jasmani rohani), yang menghantar seseorang pada tingkat matang dewasa, yang membuat dia sanggup membangun relasi yang semakin baik dengan dirinya, dunia, sesama dan Tuhan. Usaha ini melibatkan diri manusia sepenuhnya dan menggunakan daya dukung yang tersedia baginya.

B. Cara Mengembangkan Diri

Dalam mengembangkan diri seseorang bisa menggunakan banyak cara sesuai dengan potensi diri masing-masing, diantaranya ;

1. Menenal dan menerima diri
2. Memiliki kemauan kuat untuk mengembangkan diri
3. Memanfaatkan kemungkinan yang terbuka
4. Belajar dari kesalahan

Berdasarkan cara pengembangan yang dilakukan maka ada beberapa hal yang perlu dikembangkan sebagai bentuk konkrit dalam melaksanakan pengembangan diri, yaitu:

1. Mental yang sehat
2. Integritas Diri
3. Mandiri, Kreatif dan Inovatif
4. Motivasi Diri

C. Kekuatan dan Ketahanan Mental

Menurut Paul G. Stolz (2000), Buku *Adversity Quotient*, Mengubah Hambatan menjadi peluang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengubah hambatan menjadi peluang, yaitu;

1. *Adversity Quotient* (AQ) : Penentu utama untuk sukses
2. *Quitters*, *Campers*, dan *Climbers*
3. *Adversity Response Profile* (ARP): Kemampuan menghadapi Masalah dan Merespon serta menghadapi setiap permasalahan.

D. Adversity Quotient (AQ)

Setelah 19 tahun melewati penelitian yang panjang & mengkaji lebih dari 500 referensi, Paul G. Stoltz mengemukakan satu kecerdasan baru selain IQ, EQ, SQ yakni AQ. Menurutnya, AQ adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. Bagaimana mengubah hambatan menjadi peluang. Atau dengan kata lain, seseorang yang memiliki AQ tinggi akan lebih mampu mewujudkan cita-citanya dibandingkan orang yang AQ-nya rendah.

Sebagai gambaran, Stoltz memakai terminologi para pendaki gunung. Dalam hal ini, Stoltz membagi para pendaki gunung menjadi tiga bagian:

1. *Quitter (yang menyerah).*
Para quitter adalah mereka yang sekadar bertahan hidup. Mereka mudah putus asa dan menyerah di tengah jalan.
2. *Camper (berkemah di tengah perjalanan)*
Mereka berani melakukan pekerjaan yang berisiko, tetapi risiko yang aman dan terukur. Cepat puas, dan berhenti di tengah jalan.
3. *Climber (pendaki yang mencapai puncak).*
Berani menghadapi risiko dan menuntaskan pekerjaannya.

Untuk dunia pekerjaan dan kehidupan sangatlah jelas. Banyak pekerja yang intelektualnya (IQ) rendah bisa saja mengalahkan mereka yang ber IQ tinggi tetapi tidak punya semangat dan keberanian untuk menghadapi masalah dan bertindak. Dengan AQ dapat dianalisis bagaimana para karyawan / pekerja mampu mengubah tantangan menjadi sebuah peluang yang akan meningkatkan produktifitas dan keuntungan perusahaan. Itu tadi uraian singkat tentang Adversity Quotient. Bagaimana dengan Anda?

“winner never quits and quitter never wins”

“Pemenang tidak pernah menyerah dan orang yang gampang menyerah tidak pernah menang”

David Cambell Ph.D menyatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil dengan kandungan ciri:

- a. Inovatif
- b. Berguna
- c. Dapat dimengerti

E. Aplikasi Integritas Diri

Aplikasi yang memberikan dan membuat perencanaan untuk peningkatan diri selama satu minggu dengan membuat list Rencana Peningkatan Integritas Diri selama Satu Minggu

Dimensi Diri	Kegiatan			Hari & Jam Pelaksanaan	Check	Ket
	Jenis Kegiatan	Kenyataan Sekarang	Rencana Peningkatan			
Fisik						
Intelektual						
Emosional						
Spiritual						
Sosial						

F. Metode Pengembangan Diri

Selama dunia masih berputar, kehidupanpun akan terus mengalami proses perubahan. Proses perubahan ini juga terjadi di semua bidang kehidupan dan aktivitas manusia. Akibatnya manusia harus terus mengikuti perubahan yang terjadi jika tidak ingin tertinggal. Untuk mengikuti perubahan itu manusia perlu terus mengembangkan diri. Agar pengembangan diri berjalan sesuai dengan arah yang dikehendaki, maka dibutuhkan metode-metode maupun pendekatan-pendekatan.

- Mendefinisikan Pengembangan Diri

Definisi dari pengembangan diri adalah “Individu-individu yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan mereka melalui usaha-usaha yang diarahkan oleh diri mereka sendiri”. Dari definisi itu jelas bahwa cara pendekatan tersebut merefleksikan prinsip-prinsip keikutsertaan dan kemandirian. Cara pendekatan pengembangan diri secara implisit memasukkan ciri penting otonomi belajar yang terkandung dalam penciptaan kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil resiko.

- Proses Pengembangan Diri

Mengaplikasikan pengembangan diri menuntut individu untuk mempertimbangkan dan menjawab tiga pertanyaan penting. Jawaban-jawabannya tidak harus definitif, bahkan pada kenyataannya jawabannya sering kali lebih bersifat tentatif ketimbang pasti. Bagi sebagian besar orang, hal ini menguntungkan karena fleksibilitas merupakan hal penting. Pertanyaan-pertanyaan itu adalah :

- Di mana saya ingin berada ?

Menjawab pertanyaan ini seharusnya memberikan indikasi mengenai area-area kinerja mana yang akan digarap. Jawaban itu juga harus menyertakan formulasi sasaran belajar, target waktu penyelesaian, keputusan mengenai metode-metode yang akan digunakan dan identifikasi sumber-sumber yang tersedia dan dibutuhkan.

- Bagaimana saya akan memonitor kemajuan ?

Untuk memonitor perubahan dan perkembangan, dibutuhkan tolok ukur yang tepat. Suatu sistem dan skala waktu untuk peninjauan secara teratur juga perlu dikembangkan.

- Pengamatan atas pertanyaan-pertanyaan

Barangkali pertanyaan yang paling sulit adalah yang pertama, khususnya dalam menganalisis diri, karena sering kali hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar individu. Analisis ini terfokus pada kinerja dan penyelesaian tugas. Fokus terhadap aspirasi-aspirasi pribadi dan karier juga dapat diikutsertakan.

Analisis sering kali merupakan sebuah titik awal dalam usaha memperbaiki manajemen waktu. Tujuan analisis ini dalam pengembangan diri adalah memberikan data untuk aplikasi yang lebih luas. Selain itu analisis akan menunjukkan proporsi waktu yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas, pengidentifikasian kekuatan dan kelemahan sebagai basis pengembangan diri membutuhkan tahapan analisis yang lebih jauh.

- Beberapa Metode Pengembangan Diri

Selain metode-metode formal seperti misalnya kursus-kursus dan program-program pelatihan, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dan diatur oleh individu itu sendiri. Metode yang paling umum digunakan adalah :

- **Observasi**
Seseorang dapat memulai belajar banyak hanya dari mengamati perilaku orang lain. Sebagai contoh adalah area kemampuan interpersonal di mana mengamati kemampuan seorang negosiator yang efektif akan sangat bermanfaat. Target-target pengamatan dapat dimulai dari manajer, rekan-rekan dan bawahan-bawahan individu tersebut.
- **Refleksi**
Metode ini mengacu pada memikirkan dan menganalisis hasil observasi. Ini juga mencakup refleksi pada perilaku, kinerja dan alasan-alasan utama dari individu itu sendiri. Ini merupakan aspek penting pengembangan diri.
- **Bacaan Penuntun**
Membaca buku-buku teks, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan pengetahuan. Meminta saran dari orang yang lebih berpengalaman akan sangat bermanfaat dalam penghematan waktu, uang dan usaha. Seperti misalnya jika kita mengalami kesulitan dalam pengontrolan keuangan, maka saran seorang akuntan haruslah menjadi acuan, disamping bacaan tentang keuangan.
- **Kunjungan/ikatan**
Menggunakan waktu sehari atau dua hari untuk mengamati dan mengadakan pembicaraan dengan staf di bagian personalia, pemasaran, ataupun keuangan akan meningkatkan pengetahuan mengenai fungsi-fungsi tersebut maupun pengertian akan kontribusi mereka.
- **Mencari Umpan Balik**
Mencari umpan balik merupakan hal yang penting dalam proses belajar dan pengembangan diri, khususnya dalam pengembangan keterampilan walaupun metode ini sedikit lebih beresiko. Umpan balik juga dapat digunakan untuk memonitor kemajuan individu. Satu hal yang penting dalam metode ini adalah memilih target-target umpan balik dengan hati-hati.
- **Mencari Tantangan**
Jika individu tidak yakin dengan kemampuannya, biasanya dia akan menghindari aktivitas tersebut. Tetapi hal ini tidak bisa dibiarkan terus kalau individu itu tidak ingin pengembangan dirinya terhambat. Untuk itu diperlukan usaha-usaha lain untuk lebih sering ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Jika didukung dengan persiapan, misalnya melalui bacaan penuntun, dan dengan analisis kinerja, metode ini akan menjadi metode yang paling pas untuk pengembangan diri, misalnya memberikan presentasi dan memimpin pertemuan-pertemuan.
- **Paket-paket Siap Pakai**
Saat ini sudah banyak dijual paket-paket belajar otodidak siap pakai dari berbagai yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan diri. Kesadaran dan kemauan dari dalam diri sendiri sangat dibutuhkan dalam memakai metode ini.

G. Faktor Penghambat Pengembangan Diri

1. Faktor yang berasal dari lingkungan.

Sistem yang dianut. Kadang-kadang sistem yang berlaku dalam lingkungan kita, apakah dalam pekerjaan pendidikan atau lingkungan sosial di mana kita berada, tanpa disadari menghambat pengembangan diri kita, misalnya diberlakukannya sistem senioritas dalam jenjang jabatan di mana kita bekerja. Tanggapan atau sikap/kebiasaan dalam lingkungan

kebudayaan. Kadang-kadang tradisi atau kebiasaan yang berlaku menghambat perwujudan dari perkembangan diri seseorang.

2. Faktor yang berasal dari diri individu sendiri.

Faktor tujuan hidup yang tidak/belum tergambar dengan jelas. Faktor motivasi dan factor keengganan untuk menelaah diri. Kadangkadang manusia takut untuk menerima kenyataan bahwa ia memiliki kekurangan ataupun kelebihan pada dirinya.

3. Faktor usia.

Kadang-kadang orang yang sudah tua dalam usia tidak melihat bahwa kearifan dan kebijaksanaan dapat dicapainya. Mereka cenderung memandang bahwa usia muda lebih hebat karena produktif.

H. Solusi Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Diri

Memang banyak aspek penghambat pengembangan kepribadian kita, namun sebenarnya masalah itu bisa diatasi dengan cara: Bicara adalah perkara mudah. Namun, hanya bicara yang diikuti oleh tindakan yang dapat membuat segalanya menjadi lebih baik. Anda tidak akan dapat mencapai kemajuan apabila selalu mengerjakan sesuatu dengan cara yang sama. Oleh karena, mengubah cara harus sering dilakukan meskipun dapat membuat anda merasa kurang nyaman. Anda harus berusaha menghentikan kebiasaan yang tidak baik dengan sungguh-sungguh. Semakin lama anda tenggelam dalam perilaku yang merugikan diri sendiri, semakin lama anda harus berjuang untuk menghentikannya. Menghindari tindakan yang anda kuatirkan akan gagal hanya dapat mengurangi kecemasan anda sementara. Dalam jangka panjang, penghindaran ini justru dapat berakibat buruk. Oleh karena itu lebih baik menghadapinya, ketimbang mengindar. Makin sering anda berfikir bahwa anda tidak berguna dan tidak berharga setelah mengalami kegagalan, semakin sulit anda mencapai keberhasilan. Kalau anda ingin menemukan kedamaian dan kegembiraan di dunia dan Insya Allah di surga nanti, atau ingin menjadi lebih baik, anda harus memaksa diri untuk melakukannya.

I. Bidang Pengembangan diri

Pengembangan diri kita sebagai pekerja berdasarkan pada visi dan misi kita sebagai pekerja, serta peran yang akan kita mainkan di tempat kerja. Karena itu, sebelum kita mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan diri, kita terlebih dahulu menetapkan visi dan misi kita sebagai pekerja, serta peran yang akan kita mainkan di tempat kerja. Visi kita sebagai pekerja, misalnya “menjadi pekerja yang dapat dipercaya dan diandalkan.” Berdasarkan visi itu, kita menetapkan misi kita sebagai pekerja, misalnya, “memberi sumbangan optimal kepada lembaga tempat kita bekerja dengan cara bekerja baik dan mendatangkan hasil kerja yang bermutu.” Dengan visi dan misi seperti itu, kita berperan di tempat kerja.

Berbekal visi, misi, dan peran itulah kita mengembangkan diri. Bidang yang kita kembangkan yaitu :

1. Integritas diri

Integritas diri adalah sikap yang melekat pada diri kita yang membuat kita mampu tampil dan bekerja secara utuh, tak terpecah antara lahir dan batin, antara kata-kata dan perbuatan, antara prinsip dan tindakan, antara cita-cita dan kenyataan. Integritas kita capai dengan mengambil prinsip-prinsip hidup yang benar, kita yakini dan kita resapkan ke dalam diri, lalu kita usahakan untuk dipraktikkan sebagai pegangan hidup secara konsekuen

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap menundukan diri pada prinsip-prinsip hidup yang diyakini dan dipegang. Untuk mencapai disiplin diri, kita menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip-prinsip hidup yang benar dan pada selera, rasa atau perasaan, minat sesat, keinginan mendadak, atau cita-cita kabur, dan bukan pula pada faktor-faktor yang ada diluar diri kita, seperti menyenangkan orang, mendapatkan nama baik dan pujian, diberi kepercayaan dan jabatan, dan sebagainya. Jika kita berpegang pada prinsip, kita mendapatkan patokan dan tuntunan hidup untuk mewujudkan visi, mewujudkan misi, dan melaksanakan peran kita. Sebaliknya, jika kita tidak berpegang pada prinsip, kita mudah terombang-ambing dan akhirnya kehilangan visi dan misi, serta lupa akan peran kita.

3. Kegigihan dan Kebijaksanaan

Gigih berarti mau terus bekerja meski pekerjaan yang kita lakukan berat dan menekan. Dengan sikap gigih, pribadi kita ditempatkan, tekad kita diperkuat, dan motivasi kita di perkokoh. Bijaksana berarti berani mengambil resiko, tetapi sudah mempertimbangkan masak-masak segala konsekuensi negatif dan positifnya. Dengan kebijaksanaan, kita berani mengambil inisiatif, berani memulai sesuatu yang baru, berani merintis yang belum ada dengan menyadari dan mengetahui risikonya, serta siap menanggung konsekuensi-konsekuensinya.

4. Etika kerja

Etika kerja adalah pemikiran yang mendalam-mulai dari sebab sampai alasan yang terakhir-mengenai lingkup, seluk-beluk, makna, tujuan, manfaat, cara melaksanakan, dan dampak kerja bagi pribadi manusia, masyarakat, dan dunia. Etika kerja membantu kita memandang pekerjaan bukan melulu sebagai sumber nafkah, melainkan sebagai panggilan hidup, sarana untuk mengembangkan diri, dan medan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan pekerjaan yang kita emban, kita mau mengisi hidup secara berarti, mengembangkan kemampuan dan kecakapan kita, dan membangun hubungan dengan orang lain untuk bersama-sama membangun masyarakat dan dunia. Disamping itu, dengan etika kerja yang baik, kita bekerja bukan hanya demi diri kita sendiri atau lembaga tempat kita bekerja, melainkan juga bagi sesama masyarakat bahkan dunia.

- Sifat yang harus dikembangkan

Berminat dan mampu mengembangkan dan dikembangkan

Kita berminat dan mampu berkembang dan dikembangkan jika kita berminat untuk mengembangkan diri serta mempunyai kemampuan untuk dikembangkan. Dengan minat untuk berkembang, kita akan mudah menerima masukan-masukan dan pelatihan-pelatihan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan kerja kita. Dengan kemampuan untuk dikembangkan, kita mempunyai modal untuk dikembangkan. Jika mempunyai minat dan kemampuan untuk berkembang dan dikembangkan, melalui sistem dan metode pengembangan diri yang bagus dan sesuai, kita mempunyai kemungkinan besar untuk berhasil berkembang dan dikembangkan.

1. Murah hati

Murah hati (generous) merupakan sikap untuk tidak setengah setengah

dalam hidup dan bekerja. Sebagai pekerja, dengan kemurahan hati, kita bersedia mengerjakan apa saja yang diserahkan kepada kita untuk mencapai tujuan lembaga, juga jika pekerjaan itu tidak termasuk ke dalam tugas kita. Kesediaan ini menjadi petunjuk bahwa kita memiliki kebesaran hati dan mau menerima tugas dengan tanggung jawab yang lebih besar. Dengan demikian, berarti juga bersedia menerima pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk mengembangkan tugas yang lebih berat.

2. Bertanggung jawab dalam bekerja

Bertanggung jawab mempunyai dua sisi, yaitu responsibilitas dan akuntabilitas. Dari sisi responsibilitas, bertanggung jawab berarti mau menerima tugas dan mengerjakan tugas itu dengan sepenuh hati, pikiran, dan tenaga sampai tuntas dan siap menerima segala konsekuensinya. Dari sisi akuntabilitas, bertanggung jawab berarti siap memberi pertanggung jawaban dan siap diminta pertanggung jawaban atas tugas yang sudah kita laksanakan. Ketika kita gagal atau tidak berhasil dalam melaksanakan tugas, kita tidak memberi dalih, melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, atau mencari kambing hitam. Bertanggung jawab berarti kitalah yang telah melaksanakan tugas itu dan kita juga yang menanggung segala akibat dari hasil pelaksanaan tugas itu, baik positif maupun negatif. Dengan bertanggung jawab, kita berusaha menjadi pekerja yang mandiri dan tetap bekerja baik walaupun tidak diawasi. Selain itu, kita loyal terhadap lembaga dan berdedikasi untuk membantu lembaga mencapai tujuannya.

- Hal-hal yang harus dilakukan dalam pengembangan diri :

1. Memperluas pengetahuan mengenai fakta situasional. Jangan bersikap tak acuh dengan lingkungan sekitar;
2. Menjalin hubungan dengan orang lain;
3. Mengelola waktu secara efektif;
4. Menjaga keaktualan pengetahuan agar tidak tertinggal dan relevan.
5. Jangan malas mencari pengetahuan baru;
6. Berlatih untuk mengumpulkan fakta dan membuat asumsi;
7. Membuat jurnal pribadi dengan menggunakan catatan harian agar jadwal kita menjadi teratur.

Menentukan batas-batas kekuasaan dan otoritas yang kita miliki

1. Jelas agar kita dapat leluasa berkembang;
2. Mendengarkan dengan seksama;
3. Melakukan pengambilan keputusan dengan baik;
4. Membiasakan membuat teknik perencanaan (planning) yang baik.

J. Proses Pengembangan diri

1. Pancarkan Antusiasme Anda

Menerapkan Prinsip-Prinsip Bertindak kedalam kehidupan nyata akan mempertinggi jiwa anda dan mengangkat semangat anda. Anda akan merasakan kenikmatan dan semangat untuk hidup. Anda akan menjalani hari-hari yang penuh dan lebih baik. Hal ini terjadi karena anda telah memanfaatkan saat-saat hening anda untuk berpikir, mengorganisasikan dan memprioritaskan hidup anda. Anda akan mencintai banyak hal dan hal-hal tersebut akan menjadi bagian dari hari-hari anda. Anda akan selalu berada di bawah kendali. Setiap hari anda akan melakukan hal-hal baik untuk diri anda sendiri maupun orang lain. Kata-kata seperti membosankan, ejekan, tidak berarti, akan jarang mewarnai kerja dan hubungan dan Dengarlah CD kesukaan anda. Telponlah teman. Bacalah buku-buku yang bagus. Tersenyumlah. Dengarkan. Lihat. Rasakan. Bau. Jalan-jalanlah dan lihat seluruh keajaiban dunia anda. Tunjukkan kepada semua orang bahwa hidup adalah suatu yang berharga. Jadilah seorang motivator. Tanyai orang lain tentang tujuan mereka dan bagaimana anda mungkin membantu mereka. Buatlah orang-orang merasa menjadi bagian dari sebuah tim yang berhasil. Mintai mereka masukan. Yakinkan bahwa setiap orang terlibat dan di beri informasi. Berikan insentif kinerja. Cari kesempatan untuk memuji dan memberi imbalan. Antusiasme adalah sesuatu yang mudah menular.

2. Master Sukses

Ada master di dalam diri anda yang menjadi panutan. Master tersebut adalah anda pada kondisi yang terbaik. Teruslah berusaha. Anda tenang, tenggang rasa, sabar dan percaya diri. Anda jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Anda loyal dan menarik. Anda rendah hati dan menghormati orang lain. Anda tagguh, percaya diri, tekun dan pekerja keras. Anda terorganisir, anggun dan stabil. Anda selalu ingin tahu dan mau di ajar. Anda sehat, bersemangat dan entusiastik. Anda baik hati, bersahabat, suka membantu dan dermawan. Anda berani dan gigih. Anda bermoral dan beretika

3. Berani Mengambil Resiko Gagal

Bersiap-siaplah. Saat ini adalah saat yang paling baik bagi anda untuk memulai tindakan-tindakan yang positif. Anda selalu berlatih dan anda punya kepercayaan diri dalam mempersiapkan tindakan anda. Jangan biarkan diri anda dikalahkan oleh keraguan. Anda menyadari bahwa saatnya akan datang dimana anda harus bertindak. Jika anda ragu terlalu lama, keraguan tersebut akan selalu menyelimuti dan berubah menjadi ketakutan. Ya, anda bisa tersandung. Ya, anda bisa ditolak. Ya, anda mungkin gagal. Inilah hidup. Para penakluk kehidupan setuju bahwa dalam berusaha mereka mungkin harus menyesuaikan dirinya, bahkan memulainya kembali berkali-kali. Perbedaan antara orang sukses dengan yang lainnya bukan pada apakah anda membuat kesalahan atau bahkan gagal untuk sementara waktu, tetapi perbedaannya pada bagaimana respon anda.. Kebanyakan orang mencari jaminan sebelum mengambil tindakan. Namun, dalam usaha pencarian jaminan tersebut, mereka sering menerima peringatan yang dapat dengan mudah digunakan sebagai alasan untuk tidak bertindak. Waspada, karena mereka yang paling mencintai andalah yang mungkin memperingatkan anda paling keras agar tidak mengambil resiko.

4. Ciptakan Perubahan

Status quo mungkin kondisi yang menyenangkan, namun karena harus terjadi perkembangan, maka harus ada perubahan. Karena anda mencari perkembangan, maka anda harus mencari perubahan. Jangan anda lihat lingkungan anda sebagaimana adanya, namun bagaimana seharusnya dan seyogyanya. Anda mencari perubahan karena anda perlu mencari jati diri yang lebih baik sehingga anda dapat memainkan peran anda dalam

menciptakan dunia yang lebih baik. Pertama, ubahlah diri anda sendiri. Bisakah anda mengubah hari-hari anda dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk keluarga anda? Bisakah anda mengubah rutinitas makan siang anda dan menyempatkan waktu untuk berjalan-jalan? Dapatkah anda saat pulang dari kantor menyempatkan diri untuk berhenti sejenak di panti asuhan selama dua puluh menit dan mengunjungi seseorang yang

tidak pernah di kunjungi orang lain? Bisakah anda mengubah kantor anda dan menyempatkan waktu untuk menghubungi lebih banyak orang lagi Apakah konsekuensi dari tidak adanya perubahan? Sadarlah bahwa banyak orang yang tidak membuat perencanaan karena mereka tidak ingin mengambil resiko dari perubahan.. Tidak melakukan banyak hal dalam hidup anda adalah hal yang lebih mudah dan aman daripada mengambil resiko, tapi anda akan menjadi orang yang kerdil. Maka dari itu carilah perubahan yang bisa membuat anda menjadi semua yang anda inginkan.

5. Terimalah Perbedaan

Lihatlah setiap orang sebagai individu dan bukan sebagai bagian sebuah kelompok. Seluruh manusia dari seluruh negara dan budaya pada dasarnya adalah sama tanpa memandang ras, warna, keyakinan atau jenis kelamin. Percayalah dengan keyakinan dan kepercayaan bahwa sebagian besar orang-orang yang anda temui, jadikan teman atau ajak ber bisnis lebih banyak persamaannya daripada perbedaannya dengan anda. Orang pada dasarnya baik. Sebagian besar orang bertindak baik. Mereka tidak punya maksud menyakiti anda dan akan membantu anda pada saat anda membutuhkan. Jangan buang-waktu anda untuk memikirkan yang sebaliknya. Jangan menjadi pihak yang membuat rumor atau gosip. Tolaklah kebijakan yang bersifat stereotip, memecah belah dan merendahkan diri yang mengelompokkan orang kedalam kategori-kategori. Jadilah orang pertama yang membangun jembatan toleransi dan kesepahaman.

6. Jadilah Seorang Pejuang

Pejuang mempunyai sifat tangguh dalam kesetiaan, kehebatan, ketetapan hati, bersikap, berinisiatif, daya tahan, keberanian dan kekuatan tekad. Para pejuang bersifat lembut dalam ketenangan, percaya diri dan pengasih. Para pejuang sering diundang maju manakala yang lain berkeinginan mundur. Para pejuang ada di dalam peperangan dan dalam kehidupan setiap hari. Orang lain mungkin bersikap kasar, mementingkan diri sendiri dan bereaksi dengan penuh kebencian terhadap anda. Meskipun demikian, tetaplah sopan. Mereka yang anda tolong mungkin mengeluh dan tidak berterima kasih. Meskipun demikian, tetap tolong mereka. Kata-kata jujur anda mungkin di bantah dan direndahkan. Meskipun demikian, tetaplah bersuara. Keberhasilan mungkin melibatkan

banyak kesalahan dan kekecewaan. Meskipun demikian, teruslah berusaha untuk sukses. Bantuan anda mungkin terlalu kecil. Meskipun demikian, tetaplah memberi. Seorang pejuang adalah teladan, selalu siap untuk berkembang dan melayani orang lain.

7. Tetaplah Fokus

Di dalam perjuangan hidup, anda akan sering menerima pukulan. Beberapa pukulan tersebut mungkin menyakitkan. Namun hal itu juga akan lewat. Anda adalah pusat dari semesta. Penuhi keperluan anda dulu. Kemudian pergilah ke keluarga, teman, tetangga dan pekerja anda. Bergeraklah ke komunitas yang lebih besar. Jangan gunakan kata menyelamatkan dunia sebagai alasan anda untuk melupakan keluarga anda. Jangan

biarkan orang lain menekan dan meburu anda untuk bertindak sebelum anda putuskan mana yang terbaik. Hal terpenting yang bisa diberikan seorang bapak kepada anak-anaknya adalah dengan mencintai ibu mereka. Berdirilah dengan lutut agak membengkok. Tadahkan kepala. Bernafaslah yang dalam dari perut anda. Anda adalah bagian yang sangat kecil dari benda-benda yang maha besar. Anda menyatu dengan semesta. Anda adalah segala sesuatu dan bukan sesuatu. Tetaplah tenang, seimbang dan waspada.

8. Jagalah Penampilan Anda

Penampilan anda yang memuaskan menunjukkan keanggunan dan kelembutan yang sederhana. Anda tampil kuat secara fisik, emosional dan spiritual, dan anda tampak bahkan masih mempunyai cadangan kekuatan yang lebih besar. Anda tenang, terkoordinasi dan seimbang Anda mengarahkan dengan keyakinan yang mantap dan mudah. Tenanglah. Pertimbangkan dengan matang. Mantaplah dan waspadalah. Tampilah dengan bagus. Berbahagialah. Tegakkan kepala dan tarik pundak anda ke belakang. Jaga pandangan mata lurus ke depan. Bernafaslah yang dalam. Berbicaralah dengan suara lembut dengan cara yang penuh tenggang rasa. Jangan terlalu sering memotong pembicaraan. Bicaralah yang singkat. Berjalanlah dengan tujuan. Jangan terburu-buru. Berjabat tanganlah dengan mantap. Mata anda adalah mata yang bersahabat. Anda bersikap hormat. Tersenyumlah yang tulus. Anda menunjukkan gaya dan kelas. Kesan pertama tak akan terlupa. Sesuatu yang anda inginkan akan datang sebagai hasil dari sikap baik dan ketekunan anda. Berhentilah sejenak dan nikmati saat-saat itu. Mulailah bekerja.

9. Lakukan Yang Anda Rasakan

saat terbaik untuk melakukannya. Jika anda bahagia, tersenyumlah. Jika anda berani, bertindaklah. Jika anda mendapatkan layanan yang bagus, pujilah. Jika anda merasa bersemangat, lakukan sesuatu yang positif. Jika anda mempunyai lelucon yang bagus, ceritakanlah. Jika anda mempunyai kelebihan, beramallah. Jika anda ingin kaya, menabung dan berinvestasilah. Jika seseorang perlu pertolongan, bantulah atau berkatalah yang lembut. Jika anda berjanji, tepatilah. Jika anda ingin melihat sesuatu menjadi lebih baik, berikan suara anda pada wakil anda.

10. Kembangkan Rasa Humor Anda

Di segala bidang kehidupan, kelucuan yang spontan, tawa yang tulus, senyum dan rasa humor yang hangat selalu di hargai. Agar menjadi orang yang pintar ber humor, sering ceritakan humor. Praktikkan. Tirulah komedian yang anda kagumi atau teman-teman anda. Mulailah mengumpulkan lelucon. Pastikan selalu bahwa lelucon anda bukan lelucon kotor dan tidak menyerang. Fokuskan pada subjek lucu yang universal anda. Kebanyakan humor yang terbaik adalah yang bercerita tentang diri sendiri. Oleh karena itu, anda harus belajar menertawai diri sendiri. Dalam perjalanan anda menuju sukses, akan anda temui banyak sandungan dan kegagalan, yang menyediakan banyak kesempatan kepada anda untuk mengubah hal-hal yang tidak diharapkan tersebut menjadi bahan lelucon pengurang stress. Jangan terlalu terganggu oleh masalah-masalah kecil. Jadikan masalah-masalah tersebut sebagai bahan tertawaan. Selalulah ramah. Humor akan menambah daya tarik anda.

Metode Pengembangan diri Dalam Formal

Beberapa Metode Pengembangan Diri. Selain metode-metode formal seperti misalnya kursus-kursus dan program-program pelatihan, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dan diatur oleh individu itu sendiri. Metode yang paling umum digunakan adalah :

1. **Observasi**
Seseorang dapat memulai belajar banyak hanya dari mengamati perilaku orang lain. Sebagai contoh adalah area kemampuan interpersonal dimana mengamati kemampuan seorang negosiator yang efektif akan sangat bermanfaat. Target-target pengamatan dapat dimulai dari manajer, rekan-rekan dan bawahan-bawahan individu tersebut.
2. **Refleksi**
Metode ini mengacu pada memikirkan dan menganalisis hasil observasi. Ini juga mencakup refleksi pada perilaku, kinerja dan alasan-alasan utama dari individu itu sendiri.
3. **Bacaan penuntun**
Membaca buku-buku teks, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan pengetahuan. Meminta saran dari orang yang lebih berpengalaman akan sangat bermanfaat dalam penghematan waktu, uang dan usaha. Seperti misalnya jika kita mengalami kesulitan dalam pengontrolan keuangan, maka saran seorang akuntan haruslah menjadi acuan, disamping bacaan tentang keuangan.
4. **Kunjungan/ikatan**
Menggunakan waktu sehari atau dua hari untuk mengamati dan mengadakan pembicaraan dengan staf di bagian personalia, pemasaran, ataupun keuangan akan meningkatkan pengetahuan mengenai fungsi-fungsi tersebut maupun pengertian akan kontribusi mereka.
5. **Mencari Umpan Balik**
Mencari umpan balik merupakan hal yang penting dalam proses belajar dan pengembangan diri, khususnya dalam pengembangan keterampilan walaupun metode ini sedikit lebih beresiko. Umpan balik juga dapat digunakan untuk memonitor kemajuan individu. Satu hal yang penting dalam metode ini adalah memilih target-target umpan balik dengan hati-hati.
6. **Mencari Tantangan**
Jika individu tidak yakin dengan kemampuannya, biasanya dia akan menghindari aktivitas tersebut. Tetapi hal ini tidak bisa dibiarkan terus kalau individu itu tidak ingin pengembangan dirinya terhambat. Untuk itu diperlukan usaha-usaha lain untuk lebih sering ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Jika didukung dengan persiapan, misalnya melalui bacaan penuntun, dan dengan analisis kinerja, metode ini akan menjadi metode yang paling pas untuk pengembangan diri, misalnya memberikan presentasi dan memimpin pertemuan-pertemuan.

semakin lama anda harus berjuang untuk menghentikannya. Menghindari tindakan yang anda kuatkan akan gagal hanya dapat mengurangi kecemasan anda sementara. Dalam jangka panjang, penghindaran ini justru dapat berakibat buruk. Oleh karena itu lebih baik menghadapinya, ketimbang mengindar. Makin sering anda berfikir bahwa anda tidak berguna dan tidak berharga setelah mengalami kegagalan, semakin sulit anda mencapai keberhasilan. Kalau anda ingin menemukan kedamaian dan kegembiraan di dunia dan Insya Allah disurga nanti, atau ingin menjadi lebih baik, anda harus memaksa diri untuk melakukannya.

Latihan

Pengembangan diri merupakan salah satu upaya atau proses yang dilakukan oleh seseorang dalam membentuk dirinya menjadi orang yang lebih baik dengan mengerahkan semua potensi yang dimilikinya. Orang yang mampu mengembangkan dirinya juga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Setiap orang tentu menginginkan hal terbaik dalam hidupnya, untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah upaya memperbaiki diri dan melihat lebih jauh lagi terhadap segala macam potensi yang dimiliki. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya secara terus menerus dan berusaha untuk meminimalisir kekurangan yang dimiliki. Selain itu konsep **pengembangan diri** juga sangat erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian yang kuat dan berkarakter dalam diri seseorang.

Jika saat ini Anda merasa belum mengenali potensi yang Anda miliki dan menghadapi berbagai macam kesulitan dalam menentukan langkah yang akan Anda ambil untuk masa depan yang lebih baik.

Buatlah artikel singkat tentang pengembangan diri, dengan ketentuan:

3. Judul Bebas
4. Minimal 2 halaman
5. Jarak 1 spasi font size 12, jenis huruf times new roman
6. Ukuran kertas A4
7. Isi artikel murni dari hasil pemikiran mahasiswa sendiri
8. Dilarang copy paste atau plagiat dari artikel orang lain

BAB IV

MOTIVASI, SIKAP, DAN PERILAKU SOSIAL

B. Motivasi

Kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsure-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

Pengertian motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai adanya sebuah intensitas, ketekunan, dan arah dari individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dulu sebelumnya. Setidaknya, terdapat 3 elemen utama yang tercantum dalam definisi motivasi tersebut, yaitu arah, ketekunan, dan intensitas.

Motivasi dapat disebut sebagai sebuah alasan yang melatarbelakangi adanya perbuatan yang dilakukan oleh individu. Seseorang dikatakan bermotivasi tinggi jika mempunyai suatu alasan yang kuat untuk menggapai apa yang diinginkannya dan mengerjakan pekerjaannya yang saat ini sedang dijalani. Hal ini tentunya sedikit berbeda dengan definisi motivasi yang dikenal oleh masyarakat yang biasanya diidentikkan dengan makna semangat.

Kebutuhan maslow harus memenuhi kebutuhan yang paling penting dahulu kemudian meningkatkan yang tidak terlalu penting. Untuk dapat merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan perlu dipuaskan dahulu kebutuhan yang berada pada tingkat di bawahnya. Ciri kebutuhan dasar manusia: Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Berikut ini adalah Hirarki kebutuhan Maslow:

1. Kebutuhan fisiologis

Fisiologi adalah turunan biologi yang mempelajari bagaimana kehidupan berfungsi secara fisik dan kimiawi. Fisiologi menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mempelajari biomolekul, sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organisme secara keseluruhan menjalankan fungsi fisik dan kimiawinya untuk mendukung kehidupan. Menurut Abraham Maslow kebutuhan fisiologi sangat mendasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekian kebutuhan adalah untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Yaitu kebutuhan untuk makan, minum, tempat tinggal, seks tidur dan oksigen.

2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan

Kebutuhan akan rasa aman ini biasanya terpenuhi pada orang-orang yang sehat dan normal. Seseorang yang tidak aman akan memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas yang sangat berlebihan dan menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak di harapkannya. Berbeda dengan orang yang merasa aman dia akan cenderung santai tanpa ada kecemasan yang berlebih. Perlindungan dari udara panas/dingin, cuaca jelek, kecelakaan, infeksi, alergi, terhindar dari pencurian dan mendapatkan perlindungan hukum. Bebas dari penjahatan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.

3. Kebutuhan rasa memiliki

Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya. Sebagai contoh, dimana seseorang yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama membuat suatu kelompok/berkumpul karena mereka ingin diperhatikan dalam tujuannya dan dapat memberikan perhatian atas kelompok tersebut. Kebutuhan cinta seorang anak oleh ibunya, itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak misal seorang anak tercukupi kebutuhan akan kasih sayang maka perkembangan anak akan optimal berupa fisik maupun psikologinya karena perhatian yang diberikan ibu kepada anaknya.

4. Kebutuhan akan penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yakni:

a. Harga Diri

Penilaian terhadap hasil yang di capai dengan analisis, sejauh mana memenuhi ideal diri. Jika individu selalu sukses maka cenderung harga dirinya akan tinggi dan jika mengalami kegagalan harga diri menjadi rendah. Harga diri di peroleh dari diri sendiri dan orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. Kebutuhan harga diri meliputi: menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, dihargai orang lain, kebebasan yang mandiri, prestis, di kenal dan di akui dan penghargaan.

b. Penghargaan Dari Orang Lain

Meliputi prestis, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Penghargaan dari orang lain sangat di perlukan dalam kehidupan karena dengan penghargaan itu seseorang akan menjadi lebih kreatif, mandiri, percaya diri sendiri dan juga lebih produktif. Kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi kekuatan, pencapaian, rasa cukup, kompetisi, rasa percaya diri, kemerdekaan.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. tingkatan tertinggi dari perkembangan psikologis yang bisa dicapai bila semua kebutuhan dasar sudah dipenuhi dan pengaktualisasian seluruh potensi dirinya mulai dilakukan. Pada saat manusia sudah memenuhi seluruh kebutuhan pada semua tingkatan yang lebih rendah, melalui aktualisasi diri di katakan bahwa mereka mencapai potensi yang paling maksimal. Manusia yang teraktualisasi dirinya:

- Mempunyai kepribadian multi dimensi yang matang.
- Sering mampu mengasumsi dan menyelesaikan tugas yang banyak.
- Mencapai pemenuhan kepuasan dari pekerjaan yang di kerjakan dengan baik.
- Tidak tergantung secara penuh pada opini orang lain.

C. Cara Memotivasi Diri

Ada banyak jalan yang digunakan seseorang dalam memotivasi dirinya sendiri, diantaranya ;

1. Memotivasi diri melalui rasa percaya diri
 - a. Hindari mencari-cari alasan yang tidak seharusnya ada
 - b. Gunakan daya imajinasi
 - c. Jangan takut gagal
 - d. Perhatikan penampilan
2. Memotivasi diri dengan menentukan sasaran yang harus dicapai sehingga perlu perjuangan dan keinginan kuat yang menimbulkan motivasi
3. Memotivasi diri dengan menyusun catatan mengenai sukses yang pernah diraih

D. Joe Luft dan Harry Ingham mengungkapkan tentang “**Jendela Johari**”

DIRI SENDIRI		
O R A N G L A I N		
	Tahu	Tidak Tahu
Tahu	1 Daerah Terbuka	2 Daerah Buta
	3 Daerah Tersembunyi	4 Daerah Tak Sadar

Daerah-daerah dalam diri kita

Jendela Johari (Johari Window) adalah konsep komunikasi yang diperkenalkan oleh Joseph Luth dan Harry Ingram (karenanya disebut Johari). Jendela Johari pada dasarnya menggambarkan tingkat saling pengertian antarorang yang berinteraksi. Jendela Johari ini mencerminkan tingkat keterbukaan seseorang yang dibagi dalam empat kuadran, Kuadran-kuadran tersebut bisa dijelaskan, sebagai berikut:

1. Daerah Terbuka

Informasi tentang diri kita yang diketahui oleh orang lain seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, lulusan mana, dll. Ketika memulai sebuah hubungan, kita akan menginformasikan sesuatu yang ringan tentang diri kita. Makin lama maka informasi tentang diri kita akan terus bertambah secara vertical sehingga mengurangi hidden area. Makin besar open area, makin produktif dan menguntungkan hubungan interpersonal kita. Menggambarkan keadaan atau hal yang diketahui diri sendiri dan orang lain. Hal-hal tersebut meliputi sifat-sifat, perasaan-perasaan, dan motivasi-motivasinya. Orang yang “Open” bila bertemu dengan seseorang akan selalu membuka diri dengan menjabat tangan atau secara formal memperkenalkan diri bila berjumpa dengan seseorang. Diri yang terbuka, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri demikian juga orang lain diluar dirinya dapat mengenalinya. (Open) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri dan orang lain

2. Daerah Tertutup

Disebut “Blind” karena orang itu tidak mengetahui tentang sifat-sifat, perasaan-perasaan dan motivasi-motivasinya sendiri padahal orang lain melihatnya. Sebagai contoh, ia bersikap seolah-olah seorang yang sok akrab, padahal orang lain melihatnya begitu berhati-hati dan sangat tertutup, tampak formal dan begitu menjaga jarak dalam pergaulan. Orang ini sering disebut sebagai seseorang yang buta karena dia tidak dapat melihat dirinya sendiri, tidak jujur dalam menampilkan dirinya namun orang lain dapat melihat ketidak tulusannya. yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi kita tidak. Misalnya bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana caranya menghadapi dosen A, dll. Sehingga dengan mendapatkan masukan dari orang lain, blind area akan berkurang. Makin kita memahami kekuatan dan kelemahan diri kita yang diketahui orang lain, maka akan bagus dalam bekerja tim. (Blind) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri kita sendiri.

3. Daerah Tersembunyi

Berisi informasi yang kita tahu tentang diri kita tapi tertutup bagi orang lain. Informasi ini meliputi perhatian kita mengenai atasan, pekerjaan, keuangan, keluarga, kesehatan, dll. Dengan tidak berbagi mengenai hidden area, biasanya akan menjadi penghambat dalam berhubungan. Hal ini akan membuat orang lain miskomunikasi tentang kita, yang kalau dalam hubungan kerja akan mengurangi tingkat kepercayaan orang. Ada hal-hal atau bagian yang saya sendiri tahu, tetapi orang lain tidak. Hal ini sering teramati, ketika seseorang menjelaskan mengenai keadaan hubungannya dengan seseorang. “Saya ingat betul bagaimana rasanya dikhianati pada waktu itu, padahal aku begitu mempercayainya”. Luka hati masa lalunya tidak diketahui orang lain, tetapi ia sendiri tak pernah melupakannya. (Hidden) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain.

4. Daerah Tak Sadar

Informasi yang orang lain dan juga kita tidak mengetahuinya. Sampai kita dapat pengalaman tentang sesuatu hal atau orang lain melihat sesuatu akan diri kita bagaimana kita bertingkah laku atau berperasaan. Misalnya ketika pertama kali seneng sama orang lain selain anggota keluarga kita. Kita tidak pernah bisa mengatakan perasaan “cinta”. Jendela ini akan mengecil sehubungan kita tumbuh dewasa, mulai mengembangkan diri atau belajar dari pengalaman. (Hidden) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain.

D. Sikap

Sikap atau attitude dapat dibedakan dalam attitude sosial dan attitude individual. Ada beberapa pengertian tentang sikap yang telah dirumuskan oleh para ahli antara lain, yaitu :

1. Menurut Dr. W. A. Gerungan bahwa attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kesediaan beraksi terhadap suatu hal.
2. Sarlito Wirawan berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

3. Mayor Palok berpendapat bahwa sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu.
4. Menurut Kamus Psikologi sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain.

Jadi yang dimaksud sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman.

1. FUNGSI SIKAP

Adapun fungsi (tugas) sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap merupakan sesuatu yang bersifat communicabel, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Justru karena itu sesuatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap sesuatu objek. Sehingga dengan demikian sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan kelompoknya yang lain.

5. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tak ada pertimbangan, tetapi pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan. Akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang-perangsang itu.
6. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana-mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi manusia setiap saat mengadakan pilihan-pilihan dan semua perangsang tidak semuanya dapat dilayani. Sebab kalau tidak demikian akan mengganggu manusia.
7. Sikap berfungsi pernyataan kepribadian.
Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

2. PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN SIKAP

Sebagaimana diuraikan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir namun begitu sikap juga tidak terbentuk begitu saja tanpa adanya proses. Sikap terbentuk secara berangsur-angsur sejalan

dengan perkembangan kehidupannya. Jadi pembentukan sikap merupakan proses yang apabila proses perkembangan ini berlangsung dengan baik maka akan mengakibatkan suatu kepribadian yang harmonis. Sikap seseorang dapat dibentuk atau berubah melalui beberapa cara antara lain, yaitu :

- Adopsi

Adopsi merupakan kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai ia dewasa tinggal dilingkungan yang fanatik Islam, ia akan mempunyai sikap negatif terhadap daging babi.

- Diferensiasi

Diferensiasi terjadi dengan berkembangnya inteligensi,

berubahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama kelamaan ia dapat membedakan antara ayah, paman, bibi, kakak, yang disukainya dengan orang asing yang tidak disukainya.

- Integrasi

Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap. Dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal

tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenal hal tersebut. Misalnya, seorang desa sering mendengar tentang kehidupan kota. Ia pun sering membaca surat kabar yang diterbitkan di kota, kawankawan yang datang dari kota membawa barang-barang yang bagus dari kota dan bercerita tentang keindahan kota. Setelah beberapa waktu maka dalam diri orang dewasa tersebut timbul sikap positif terhadap kota dan hal-hal yang berhubungan dengan kota, sehingga pada akhirnya ia terdorong untuk pergi ke kota.

- Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Misalnya, orang yang sekali pernah jatuh dari sepeda motor selamanya tidak suka lagi naik motor.

Pembentukan sikap yang senantiasa tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya : ekonomi, politik agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma, group. Faktor lainnya yang mempengaruhi kemungkinan perubahan sikap adalah adanya informasi yang berlawanan.

Faktor ini semuanya tergantung pada sifat-sifat sikap itu sendiri sebagaimana adanya sebelum diterima informasi baru. Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap ini ada yang dari luar dirinya dan dari dalam dirinya.

Faktor-faktor itu adalah :

- Faktor Intern

yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektivitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita. Oleh karena itu kita harus memilih rangsang-rangsang mana yang akan kita dekati dan mana yang harus dijaui. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya. Motivasi eksternal dimana motivasi ini datang dari luar diri seseorang dengan suatu harapan dapat menggapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan menguntungkan bagi individu yang bersangkutan

- Faktor Ekstern

selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang ada diluar, yaitu :

Sikap objek yang dijadikan sasaran sikap Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap Situasi pada saat sikap itu dibentuk. Dalam pembentukan dan perubahan sikap ini lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Keluarga yang terdiri dari orang tua, saudara-saudara di rumah memiliki peranan yang penting. Motivasi internal dimana motivasi ini dapat tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa harus dipengaruhi oleh orang lain untuk dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk mencapai tujuan awal yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada tiga hal yang penting dalam pembentukan sikap yang :

diperhatikan dalam masa adalah :

- Massa media

kelompok sebaya kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya.

Sementara orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagamaan. Tetapi tidak demikian halnya, lembaga-lembaga sekolahpun memiliki tugas pula dalam membina sikap ini.

2. ASUMSI DASAR MOTIVASI

Motivasi biasanya diasumsikan

sebagai suatu hal yang baik Motivasi adalah satu dari beberapa faktor yang menentukan prestasi kerja Manajer dan peneliti sama-sama mengasumsikan bahwa pasokan motivasi kurang banyak dan perlu penggantian secara periodik Motivasi merupakan peralatan yang dapat dipakai oleh manajer untuk mengatur hubungan pekerjaan dan organisasi

Motivasi dapat bersumber dari 2 hal, yaitu Internal (diri sendiri) dan Eksternal (luar diri) :

8. Motivasi Internal

Motivasi internal bersumber dari dalam diri seseorang. Internal yang baik yang positif maupun negatif : Seseorang yang merasa berhasil menuaanikan kewajibannya dengan sangat memuaskan memperoleh dorongan positif untuk bekerja lebih keras lagi di masa yang akan datang, sehingga ia meraih keberhasilan yang lebih besar dalam karirnya. Jelas terlihat bahwa motivasinya bersifat positif.

Jika seseorang kurang berhasil melakukan tugasnya sehingga mendapat teguran atasannya, ia akan menjadikan dorongan untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan sehingga di masa depan situasi itu tidak terulang kembali.

9. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan. Faktor motivasi eksternal baik yang positif maupun negatif :

Seorang manajer memberikan ujian kepada seorang bawahan yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik disertai dengan penghargaan dan hadiah berupa uang. Dalam hal ini seorang manajer memberikan dorongan kepada karyawan tersebut dan dengan hal tersebut diharapkan ia dapat lebih giat meningkatkan prestasi kerjanya.

3. TEORI-TEORI MOTIVASI

Teori Motivasi Maslow

Manusia akan memenuhi kebutuhannya secara hierarkis. Kebutuhan tersebut menurut teori ini antara lain:

Aktualisasi : kebutuhan untuk berkembang, kebutuhan untuk mewujudkan potensi diri.

1. Teori Motivasi Alderfer (ERG)

Teori ini beranggapan bahwa orang berusaha keras untuk memenuhi hierarki kebutuhan tentang keberadaan yang berasal dari beberapa kebutuhan fisiologis. Hubungan berasal dari kebutuhan berhubungan dengan orang lain, keluarga, atasan, bawahan, teman, atau bahkan musuh, dan pertumbuhan (growth) mendorong seseorang untuk lebih kreatif atau lebih produktif.

2. Teori Motivasi David McClelland

Terdapat tiga macam dorongan mendasar dalam diri orang yang termotivasi. Antara lain :

Kebutuhan untuk berprestasi

Orang tersebut menginginkan tantangan, suka bekerja lebih lama dan ingin menjalankan sendiri usahanya. Kebutuhan kekuatan Orang menginginkan posisi kepemimpinan, agresif, menurut banyak, dan menyukai pembicaraan di depan publik. Kebutuhan untuk berafiliasi Orang semacam ini menyukai hubungan yang akrab, saling memahami, bersedia menolong orang lain, dan menyukai hubungan baik dengan orang lain.

3. Teori Motivasi Frederick Herzberg

Menurut Frederick Herzberg ada dua faktor yang menentukan motivasi seseorang, yaitu :

Faktor penyebab ketidakpuasan (Dissatisfiers) yaitu semua yang mempengaruhi konteks tempat pekerjaan dilakukan. Tidak ada kepuasan kerja dan motivasi.

Faktor penyebab kepuasan (Satisfiers) yaitu semua yang berkaitan dengan isi pekerjaan dan imbalan prestasi kerja. Ada kepuasan kerja dan motivasi terdorong.

4. Teori Motivasi Keadilan (Equity Approach)

Mengatakan bahwa motivasi, prestasi, dan kepuasan kerja merupakan fungsi dari persepsi keadilan yang dirasakan oleh karyawan terhadap balasan yang diterimanya.

Teori Penentuan Tujuan (Goal Setting Theory)

Memfokuskan pada penetapan tujuan tersendiri, jika tujuan cukup spesifik dan menantang, tujuan dapat menjadi faktor pemotivasi yang efektif baik untuk individu maupun kelompok.

5. Teori Reinforcement

Proses reinforcement berasal dari stimulus tertentu yang kemudian mendorong perilaku tertentu, kemudian karena menjalankan perintah dengan baik sehingga muncul konsekuensi tertentu. Karena balasan yang diterima orang tersebut menyenangkan, maka di masa mendatang dia akan mengulangi respon yang sama. Apabila diperintah oleh atasan dia akan mengerjakan dengan baik.

- MACAM-MACAM MOTIVASI

Menurut (Sardiman, 2001:83) motivasi belajar terdapat beberapa macam, yaitu :

Motivasi berdasarkan atas terbentuknya motif-motif : motif yang dibawa sejak lahir sebagai contoh dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

Motivasi berdasarkan motif-motif :

Motivasi intrinsik : hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Motivasi jasmani : seperti refleks, instink oomatis, nafsu.

Motivasi rohani : seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan.

- PENDEKATAN SISTEM DALAM MOTIVASI

Variabel yang mempengaruhi motivasi dalam organisasi. Karakteristik individu, meliputi : minat, sikap (terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan aspek dari situasi kerja), kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan prestasi. Karakteristik pekerjaan Karakteristik situasi kerja, meliputi : lingkungan kerja langsung, organisasi, sistem penggajian, budaya organisasi.

- Proses Motivasi

Motivasi ada karena terdapat suatu kebutuhan yang sifatnya lebih mendasar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, timbulah dorongan perilaku. Jika seorang individu mengalami suatu bentuk motivasi dan dorongan, maka orang tersebut disebut mengalami hal yang tidak seimbang.

Proses terjadi motivasi pada dasarnya menunjukkan suatu dinamika yang diperoleh dari adanya kebutuhan yang sifatnya lebih mendasar. Dari dorongan tersebutlah lahir sebuah

perilaku dan tindakan yang berujung pada perolehan kepuasan dari dalam diri individu itu sendiri.

Pemberian Motivasi Yang Efektif

Guna memberikan motivasi yang efektif, menurut seorang ahli bernama Armstrong menyarankan anda untuk memperhatikan hal-hal berikut ini :

Ketahui beberapa faktor yang dapat mempunyai pengaruh terhadap motivasi, seperti halnya pola kebutuhan yang mendorong pada sasaran tertentu dan juga keadaan dimana kebutuhan tersebut dapat terpenuhi ataupun tidak dapat terpenuhi.

Pahami proses dasar dari motivasi, adanya model berbagai macam kebutuhan, sasaran yang ingin dibidik, serta tindakan berikut pengaruh pengalaman dan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pahami bahwa disamping semua faktor yang telah disebutkan diatas, terdapat suatu hubungan yang sifatnya lebih kompleks antara motivasi dengan suatu pencapaian prestasi kerja.

Ketahui bahwa suatu motivasi tidak hanya dapat diperoleh dengan menciptakan perasaan tentang kepuasan saja, karena terkadang rasa puas dapat menimbulkan suatu kepuasan diri dan menyebabkan kelambanan bagi individu.

Motivasi dirasa akan lebih efektif jika diimbangi dengan kondisi berikut ini, yaitu :

- a. Adanya jaminan harapan terhadap masa depan demi keamanan dalam bekerja.
- b. Adanya hubungan sosial yang sengaja diciptakan dan bersifat kekeluargaan.
- c. Adanya kesempatan untuk mengembangkan diri.
- d. Adanya penghargaan bagi setiap kegiatan yang sifatnya positif.
- e. Adanya pemberian insentif.

- Faktor Motivasi

Maslow mengembangkan suatu teori yang dikenal dengan nama teori hierarki, dimana menurutnya terdapat 2 faktor utama yang menjadikan munculnya suatu motivasi. Faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Pemuas

Faktor pemuas yang disebut sebagai satisfier atau intrinsic motivation. Faktor ini bersumber dari dalam diri individu yang akan mendorong seseorang untuk menghasilkan suatu prestasi. Contoh faktor ini adalah :

Kepuasan kerja. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu adanya stabilitas dalam sebuah faktor kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kepribadian.

Tanggung jawab. Hal ini dapat menjadikan seorang individu dalam bekerja mengedepankan kehati hatian guna menghasilkan suatu output yang berkualitas, tidak hanya soal kuantitas.

Prestasi yang diraih. Hal ini tentunya dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk lebih mengembangkan kreativitas dan kemampuan serta energinya untuk dapat menggapai prestasi yang lebih tinggi selama ada kesempatan.

2. Faktor Pemelihara

Faktor pemelihara yang disebut sebagai dissatisfier atau extrinsic motivation. Faktor ini juga dikenal sebagai hygiene factor. Faktor yang satu ini bersifat ekstrinsik yang bersumber dari luar diri seorang individu. Faktor ini dapat berupa :

- a. Hubungan interpersonal diantara teman sejawat, atasan, ataupun bawahan.
- b. Kondisi kerja.Keamanan dan keselamatan kerja.
- c. Sedangkan menurut seorang ahli bernama Chatab, faktor motivasi dapat pula terdiri atas :
- d. Hasil kerja, keberhasilan ataupun prestasi.
- e. Pekerjaan yang penuh dengan berbagai macam tantangan.
- f. Pengakuan ataupun penghargaan.
- g. Kemajuan serta adanya perihai pertumbuhan.
- h. Tanggung jawab yang lebih besar dari hal hal lainnya

Motivasi dalam Pembelajaran

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar . Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri .
- b. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar .
- c. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakn motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin
- d. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Latihan

Untuk mendeteksi kepribadian setiap individu mahasiswa, maka mahasiswa diberikan latihan untuk membuat tabel target dan strategi perencanaannya. Tabel ini akan berisi target, setiap mahasiswa yang akan dicapai dan cara yang akan mereka pakai untuk mendapatkan target tersebut.

Jangka Waktu	Target	Usaha yang Dilakukan	Rencana Pencapaian
10 Tahun			
8 Tahun			
6 Tahun			
4 Tahun			
2 Tahun			
1 Tahun			

Diisilah kolom tersebut secara realistis, jangan muluk-muluk, disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian serta profesionalisme.

BAB V

INTERAKSI LINGKUNGAN SOSIAL

A. Interaksi Sosial

Komunikasi dari kata Latin, *communicatio*, artinya hal memberitahukan, pemberitahuan, hal memberi bagian dalam, pertukaran berita atau melakukan pemberian informasi, olah kata dan lain-lain. Sosial berasal dari kata Latin, *socius*, yang artinya teman atau kawan. Sosial merupakan lingkungan sekitar yang ada pada masyarakat.

Komunikasi sosial dapat diartinya secara umum sebagai suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun non-verbal dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu pesan, dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak dan yang mampu menghasilkan tanggapan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

1. Pengertian Nilai

Secara eksplisit, nilai dapat dimengerti sebagai konsepsi yang dihayati seseorang/kelompok mengenai apa yang penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, apa yang lebih benar atau kurang benar.

2. Pengertian Norma

- b. Norma pada umumnya: alat ukur yang terbuat dari berbagai bahan dasar dengan berbagai ukuran dan bentuk. Alat ukur ini bisa menjadikan ukuran dari berbagai nilai kehidupan seseorang.
- c. Norma sebagai kaidah pertimbangan penilaian terhadap apa yang ada pada diri seseorang maupun lingkungan. Penilaian ini membantu pengembangan diri dari seseorang.

1) Jenis-jenis norma perilaku:

- (a) Norma khusus: norma yang di buat pada keadaan tertentu sesuai dengan aturan yang ada. Norma khusus ini biasanya berhubungan dengan adat istiadat dari suatu suku budaya bangsa.
- (b) Norma umum: merupakan norma yang banyak diterapkan pada lingkungan masyarakat. Norma ini biasanya berhubungan dengan sikap dan perilaku serta tata cara hidup pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Beberapa contoh norma umum yang biasa diterapkan diantaranya;

(1) Norma sopan santun

Norma sopan santun adalah norma yang mengatur tata krama dalam hidup dimasyarakat umum. Norma ini mengatur pola hidup yang baik bagi

masyarakat luas, agar dapat menghormati masyarakat sekitar yang ada di lingkungan sosialnya.

(2) Norma hukum

Norma hukum hampir sama dengan norma moral hanya lingkupnya lebih besar misalnya suatu negara, bersifat tertulis yang dilaksanakan oleh suatu lembaga dan mengikat dari sisi sanksinya karena berisi benar atau salah. Contohnya adalah Hukum Perdata dan Hukum Pidana.

(3) Norma moral

Norma moral adalah standart yang menjadi tolok ukur suatu nilai moral dari masyarakat ketika terjadi benturan, yang dibuat oleh tokoh masyarakat setempat sehingga mempunyai dampak sanksi sosial meskipun tidak tertulis.

2) Kaitan Nilai dan Norma

a) Norma sebagai penampakan nilai

Nilai itu sesuatu yang tersembunyi di mata kita, tidak kelihatan. Namun dengan perantaraan norma, nilai itu menjadi tampil, berada didepan kita. Ketika kita sedang berhadapan dengan suatu norma, kita langsung kontak dengan nilai tertentu yang terbentang dibelakangnya. Berhadapan dengan rambu-rambu lalu lintas yang adalah norma, kita sebenarnya langsung dihadapkan dengan nilai yang mau dibela atau ditegakkan dalam aturan itu, yakni nilai keteraturan atau ketertiban. Nilai keteraturan inilah yang ingin kita pelihara dan wujudkan bersama, khususnya ditempat tertentu dipersimpangan jalan yang ramai. Dengan mentaati rambu-rambu tadi, sebenarnya yang ingin kita tegakkan adalah ketertiban dan keteraturan agar dapat terpelihara dengan baik. Jadi, dalam dan melalui suatu norma, nilai menjadi tampil kelihatan bahkan dengan cara eksplisit.

b) Norma sebagai pelindung nilai

Nilai dipelihara dengan dan didalam norma. Norma berperan unryuk melindungi nilai. Norma “jangan membunuh” berperan melindungi nilai tertentu, yakni kehidupan atau nyawa manusia itu sendiri. Norma “rambu-rambu lalu lintas” berperan untuk memelihara ketertiban, yang merupakan nilai bagi kita. Jadi norma-norma apapun yang dihadapkan kepada kita selalu berperan memelihara dan melindungi nilai tertentu, agar tidak dilecehkan, sebaliknya, ditaati dan dijunjung tinggi atau dilaksanakan. Maka melaksanakan suatu norma adalah agar nilai tertentu terlindungi, terpelihara dan terhindar dari pelanggaran. Nilai keadialah menjadi terpelihara dengan mentaati aturan-aturan seperti “berilah kepada dia apa yang menjadi haknya”, “jangan pilih kasih”, “jangan berat sebelah dalam menilai”, dan sebagainya. Hanya dengan mentaati norma atau aturan-aturan seperti itulah nilai keadilan dapat terlindungi, dalam arti terlaksana dengan nyata.

c) Norma yang berpotensi menyembunyikan atau mengaburkan nilai

Norma tidak selamanya tampil untuk membela atau melindungi nilai. Ada kemungkinan suatu norma menyembunyikan atau mengaburkan nilai yang sebenarnya mau dipelihara atau dilindungi. Kalau itu terjadi maka suatu norma bukan lagi berperan mendekatkan nilai kepada orang atau sebaliknya, tetapi semakin menjauhkan nilai dari orang, atau sebaliknya, semakin menjauhkan orang dari nilai.

3. Konflik

Konflik sosial: pertentangan, percekcoan, perselisihan atau ketidaksamaan pendapat antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Konflik dapat terjadi antar kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya ataupun konflik yang timbul dalam hubungan antar pribadi. Konflik antar kelompok masyarakat terjadi atas:

- a. Konflik antarkelompok umat beragama
- b. Konflik antarsuku

Cara mengelola konflik: Johnson dalam Supratiknya, (1999) dan Hardjana, (2001)

- a. Gaya Ikan Hiu: senang menaklukan lawan dengan cara memaksa menerima solusi konflik yang ia sodorkan.
- b. Gaya Burung Hantu: konflik merupakan masalah yang harus dicari pemecahannya yang sejalan dengan tujuan-tujuan pribadi maupun lawannya.
- c. Gaya Rubah: senang mencari kompromi.
- d. Gaya Kura-kura: menarik diri dan bersembunyi dibalik tempurung badannya untuk menghindari konflik.
- e. Gaya Kancil: gaya ini berkeyakinan bahwa konflik harus dihindari demi kerukunan.

Beberapa pedoman yang dilakukan dalam memilih cara pengelolaan konflik:

- a. Bila tujuan penting, sedang hubungan baik tidak penting, pakailah Gaya Ikan Hiu
- b. Bila tujuan amat penting dan hubungan baik juga amat penting, pergunakanlah Gaya Burung Hantu.
- c. Bila tujuan kepentingannya sedang-sedang saja dan hubungan baik juga sedang-sedang saja kepentingannya, manfaatkanlah Gaya Rubah.
- d. Bila tujuan tidak penting dan hubungan baik juga tidak penting, pilihlah Gaya Kura-kura.
- e. Bila tujuan tidak penting, tetapi hubungan baik penting, laksanakanlah Gaya Kancil.

B. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah Interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya. Contohnya: Gotong royong, Melakukan program kali bersih atau membersihkan kali (sungai), Membersihkan solokan yang tersumbatoleh sampah, dan sebagainya.

Lingkungan sosial seseorang pertama di bentuk dalam lingkungan keluarga, Lalu lingkungan keluarganya merupakan media pertama yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang khususnya anak-anak. Di dalam lingkungan keluarga kita di berikan berbagai pendidikan supaya seorang anak menjadi mandiri, tidak hanya mandiri saja akan tetapi kita juga bisa mengarahkan anak tersebut kepada keputusannya sendiri untuk mengembangkan kemampuan mental, sosial, emosional maupun fisik yang ia miliki. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan juga produktif. Untuk suasana di dalam lingkungan keluarga kita harus menciptakan suasana kondusif yaitu suasana yang saling terbuka, saling menyayangi serta mempercayai satu sama lain. Lingkungan keluarga merupakan bekal untuk kita dalam melakukan sosialisasi di dalam lingkungan sosial yang cangkupannya luas, tidak hanya dalam suasana rumah saja, tetapi juga bisa kita menggunakan bekal itu dalam lingkungan sosial dalam hidup bermasyarakat.

Dalam lingkungan sosial seperti yang dijelaskan diatas dibagi menjadi dua bagian yaitu ;

3. Keluarga

- a. Dasar pembentukan keluarga
- b. Bentuk-bentuk perkawinan
- c. Perkawinan dilihat dari segi jumlah suami/istri
- d. Dilihat dari segi asal suami-istri:
 - 1) Perkawinan eksogami
 - 2) Perkawinan endogamy
 - 3) Perkawinan homogami
 - 4) Perkawinan heterogami
- Garis keturunan

- Tempat tinggal

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat.

4. Dasar-dasar pembentukan keluarga

Dasar dari pembentukan sebuah keluarga adalah dengan adanya perkawinan yang terjadi antara dua insan manusia. Perkawinan ini adalah dasar awal terjadinya pertumbuhan kelompok manusia dasar, yang semula dua menjadi bertambah dengan adanya kelahiran seorang anak. Dan berkembang pada kehidupan seterusnya, kumpulan beberapa orang yang terikat dalam hubungan darah inilah yang disebut dengan keluarga.

e. Bentuk-bentuk perkawinan

Ada banyak bentuk perkawinan yang terjadi dalam sebuah keluarga. Jenis-jenis perkawinan ini didasari oleh berbagai alasan yang menjadikan perkawinan bisa terjadi dengan berbagai cara. Beberapa bentuk perkawinan yang dilakukan diantaranya:

- Perkawinan dilihat dari segi jumlah istri/suami

Beberapa perkawinan yang dilihat dari jumlah istri atau suami yang dinikahnya diantaranya :

a) Monogami

Monogami adalah suatu bentuk perkawinan / pernikahan di mana si suami tidak menikah dengan perempuan lain dan si isteri tidak menikah dengan lelaki lain. Jadi singkatnya monogami merupakan nikah antara seorang laki dengan seorang wanita tanpa ada ikatan pernikahan lain. Pernikahan ini adalah pernikahan yang paling umum dilakukan oleh sepasang suami istri.

b) Poligami

Poligami adalah bentuk perkawinan di mana seorang pria menikahi beberapa wanita atau seorang perempuan menikah dengan beberapa laki-laki. Pernikahan ini dilakukan oleh pria ataupun wanita dengan berbagai alasan. Berikut ini poligami akan kita golongkan menjadi dua jenis :

- Poligini : Satu orang laki-laki memiliki banyak isteri. Disebut poligini sororat jika istrinya kakak beradik kandung dan disebut non-sororat jika para istri bukan kakak adik.
- Poliandri : Satu orang perempuan memiliki banyak suami. Disebut poliandri fraternal jika si suami beradik kakak dan disebut non-fraternal bila suami-suami tidak ada hubungan kakak adik kandung.

- Perkawinan dilihat dari segi asal suami

Beberapa perkawinan yang dilihat dari asal suami yang dinikahinya diantaranya:

- a) Perkawinan eksogami adalah suatu perkawinan antara etnis, klan, suku, kekerabatan dalam lingkungan yang berbeda. Perkawinan dilihat dari segi asal suami. Eksogami dapat dibagi menjadi dua macam, yakni :

- Eksogami connobium asymetris terjadi bila dua atau lebih lingkungan bertindak sebagai pemberi atau penerima gadis seperti pada perkawinan suku batak dan ambon. Perkawinan ini merupakan perkawinan yang mengharuskan diadakannya acara adat sesuai dengan kebudayaan dari setiap daerah.
- Eksogami connobium symetris apabila pada dua atau lebih lingkungan saling tukar-menukar jodoh bagi para pemuda. Perkawinan ini merupakan perkawinan dimana jodoh yang ditemukan dilakukan dengan cara menukar antar pemuda.

- b) Perkawinan endogami adalah suatu perkawinan antara etnis, klan, suku, kekerabatan dalam lingkungan yang sama. Lebih jelasnya, perkawinan endogami ini adalah perkawinan antar kerabat atau perkawinan yang dilakukan antar sepupu (yang masih memiliki satu keturunan) baik dari pihak ayah sesaudara (patrilineal) atau dari ibu sesaudara (matrilineal). Kaum kerabat boleh menikah dengan saudara sepupunya karena mereka yang terdekat dengan garis utama keturunan dipandang sebagai pengemban tradisi kaum kerabat, perhatian yang besar dicurahkan terhadap silsilah atau genealogy.

- c) Perkawinan homogami adalah perkawinan antara kelas golongan sosial yang sama seperti contoh pada anak saudagar / pedangang yang kawin dengan anak saudagar / pedagang.

- d) Perkawinan heterogami adalah perkawinan antar kelas sosial yang berbeda seperti misalnya anak bangsawan menikah dengan anak petani. Pernikahan ini sering kali menimbulkan konflik karena perbedaan yang sangat signifikan.

- Perkawinan dilihat dari bentuk-bentuk lainnya

- a) Garis Keturunan

- Cross Cousin

Cross Cousin adalah bentuk perkawinan anak-anak dari kakak beradik yang berbeda jenis kelamin. Perkawinan ini dilakukan antar sepupu. Perkawinan ini biasanya dilakukan untuk mencegah masuknya orang lain dalam lingkup keluarga. Hal ini dilakukan oleh beberapa masyarakat yang masih berhubungan dengan kebiasaan adat istiadat suatu suku.

- Parallel Cousin

Paralel Cousin adalah bentuk perkawinan anak-anak dari kakak beradik yang sama jenis kelaminnya. Perkawinan ini dilakukan antar sepupu yang sama jenis kelaminnya. Perkawinan ini dilakukan oleh beberapa masyarakat untuk mempertahankan adat istiadat.

b) Tempat Tinggal

Pengaruh tempat tinggal pun merupakan salah satu jenis perkawinan yang dilakukan. Dengan hidup disebuah lingkungan membuat kelompok masyarakat melakukan pernikahan dilingkungan yang sama.

5. Kebudayaan

Dalam karya berjudul *Universal Categories of Culture* dan terbit pada 1953, C. Kluckhohn merupakan ahli antropologi pertama yang merumuskan tujuh unsur budaya. Unsur-unsur kebudayaan Kluckhohn, berpendapat ada 7 unsur kebudayaan:

a. Sistem Religi (Sistem Kepercayaan)

Merupakan hal-hal yang berbau agama. Dalam hal ini bisa dibilang budaya yang mistis. Seperti animisme, Dinamisme, dsb. Biasanya terdapat bacaan-bacaan dan juga ritual-ritual dalam pelaksanaan system kepercayaan ini.

b. Sistem Pengetahuan

Merupakan hal-hal yang berbau agama. Dalam hal ini bisa dibilang budaya yang mistis. Seperti animisme, Dinamisme, dsb. Biasanya terdapat bacaan-bacaan dan juga ritual-ritual dalam pelaksanaan system kepercayaan ini.

c. Peralatan & perlengkapan hidup manusia

Dengan budaya yang berkembang, sehingga timbulnya peralatan-peralatan baru yang bisa digunakan sebagai pelengkap dan juga sebagai keindahan tersendiri.

d. Mata pencaharian hidup & sistem-sistem ekonomi

Terlahir karena manusia memiliki hawa nafsu dan keinginan yang tidak terbatas dan selalu ingin lebih sehingga budaya menjadi dimanfaatkan untuk hal tersebut.

e. Sistem kemasyarakatan

Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing – masing antar individu sehingga timbul rasa utuk berorganisasi dan bersatu.

f. Bahasa

Sesuatu yang berawal dari hanya sebuah kode, tulisan hingga berubah sebagai lisan untuk mempermudah komunikasi antar sesama manusia. Bahkan sudah ada bahasa yang dijadikan bahasa universal seperti bahasa Inggris.

g. Kesenian

Setelah memenuhi kebutuhan fisik manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan psikis mereka sehingga lahirlah kesenian yang dapat memuaskan hati setiap orang.

6. Budaya Nilai

Terkait dengan lingkungan sosial perlu dikenalkan kepada mahasiswa budaya nilai terkait dengan kondisi sosial yang cenderung kurang menjunjung tinggi budaya nilai dengan merebaknya kekerasan di tengah masyarakat bahkan keluarga. Ada 12 nilai kehidupan yang harus dimengerti oleh setiap umat manusia diantaranya :

a. Kedamaian

Dalam bentuknya yang paling murni, kedamaian adalah keheningan batin yang dipenuhi dengan kekuatan kebenaran. Kedamaian adalah keadaan pikiran yang tenang dan santai. Kedamaian adalah karakter utama masyarakat beradab. Jika setiap orang di dunia ini merasa damai, dunia akan menjadi damai.

b. Penghargaan

Mengetahui nilai pribadi dan menghargai nilai orang lain, adalah cara yang benar untuk mendapatkan penghargaan. Rasa hormat adalah pengakuan terhadap nilai yang melekat dan hak bawaan pada diri individu dan masyarakat. Saat kita menghargai diri sendiri, mudah untuk menghargai orang lain. Orang yang menghargai, akan mendapatkan penghargaan

c. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah dasar yang membentuk dan memelihara hubungan antar manusia secara mendalam dan bermartabat. Cinta adalah melihat keindahan pada setiap orang. Cinta yang tulus memberikan kebaikan, pemeliharaan, dan pengertian; melenyapkan kecemburuan dan menjaga tingkah laku.

d. Toleransi

Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan. Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya. Jika tidak ada cinta, tidak ada toleransi. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi, memiliki toleransi.

e. Kerendahan Hati

Seorang yang memiliki kerendahan hati akan berusaha untuk mendengarkan dan menerima orang lain. Sebuah perkataan yang diucapkan dengan kerendahan hati memiliki arti seribu perkataan. Kerendahan hati menjadikan ringan dalam menghadapi tantangan.

f. Kejujuran

Kejujuran berarti tidak ada kontradiksi dalam pikiran, kata dan tindakan. Kejujuran membuat integritas dalam hidup, karena apa yang ada di dalam dan di luar diri adalah adalah cermin jiwa. Menjadi jujur pada diri dalam menghadapi tugas, akan mendapatkan kepercayaan diri dan mengilhami orang lain.

g. Kerjasama

Kerjasama terjadi saat orang bersinergi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama membutuhkan pengenalan akan nilai-nilai pribadi anggota dan bagaimana mempertahankan sikap baik. Kerjasama direkat oleh prinsip saling menghargai.

h. Kebahagiaan

Di mana cinta dan damai ada dalam hati, disanalah kebahagiaan tumbuh secara otomatis. Memiliki harapan baik untuk setiap orang, memberikan kebahagiaan dalam hati. Di mana ada harapan dan tujuan, di sana ada kebahagiaan.

i. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Bertanggung jawab adalah berani mengambil resiko akan segala akibat dari perbuatannya. Tanggung jawab adalah menggunakan seluruh daya untuk perubahan positif.

j. Kesederhanaan

Kesederhanaan itu alami. Kesederhanaan adalah menghargai hal kecil dalam hidup. Kesederhanaan adalah berada di saat ini dan tidak membuat masalah menjadi rumit. Kesederhanaan adalah memberikan kesabaran, persahabatan, dan dorongan.

k. Kebebasan

Kebebasan sejati ada jika ada keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan pilihan seimbang dengan konsekuensinya. Kebebasan diri adalah bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, intelek dan hati, yang timbul dari negativitas.

l. Kesatuan

Persatuan adalah keharmonisan dengan dan di antara berbagai individu dalam satu kelompok. Persatuan membuat tantangan berat menjadi mudah. Persatuan menciptakan pengalaman bekerjasama, meningkatkan antusiasme menghadapi tantangan dan menciptakan suasana yang menguatkan.

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam berbagai bentuk seperti kerjasama, persaingan ataupun pertikaian.

1. Interaksi antara individu dengan individu

Adalah individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan/stimulus kepada individu lainnya dan sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Secara konkret bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa digambarkan seperti seorang guru yang sedang berhadapan dan mengajari siswa-siswinya didalam kelas/seorang penceramah yang sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan/bisa ada saling keterkaitan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi antar kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dengan kelompok saling berhadapan dalam kepentingan, namun bisa juga ada kepentingan individu disitu dan kepentingan dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.

1. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Sistem sosial dalam masyarakat akan membentuk suatu pola hubungan sosial yang relatif baku/tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat dijumpai dalam bentuk sistem nilai dan norma. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan berhasil guna, adanya kesesuaian dengan kaidah sosial yang berlaku dan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
2. Interaksi sosial selalu menyangkut komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*).
3. Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima.
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut. Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima.

Arah Komunikasi dalam Interaksi Sosial

Menurut Gibson (1996) desain organisasi harus memungkinkan terjadinya komunikasi 4 arah yang berbeda :

1. Komunikasi ke bawah (*down ward communication*) adalah komunikasi yang mengalir dari tingkat atas ke tingkat bawah dalam sebuah organisasi seperti kebijakan pimpinan, instansi/memoresmi.
2. Komunikasi keatas (*up ward communication*) adalah komunikasi yang mengalir dari tingkat bawah ke tingkat atas sebuah organisasi seperti kotak saran, pertemuan kelompok dan prosedur keluhan.

3. Komunikasi horizontal (*horizontal communication*) adalah komunikasi yang mengalir melintasi berbagai fungsi dalam organisasi.

4. Komunikasi diagonal (*diagonal communication*) adalah komunikasi yang bersifat melintasi fungsi dan tingkatan dalam organisasi.

Faktor-faktor Pendorong Interaksi Sosial

2. Faktor Internal

a. Dorongan untuk meneruskan/mengembangkan keturunan. Secara naluriah, manusia mempunyai dorongan nafsu birahi untuk saling tertarik dengan lawan jenis. Dorongan ini bersifat kodrati artinya tidak usah dipelajaripun seseorang akan mengerti sendiri dan secara sendirinya pula orang akan berpasang-pasangan untuk meneruskan keturunannya agar tidak mengalami kepunahan Dorongan untuk memenuhi kebutuhan manusia memerlukan keberadaan orang lain yang akan saling memerlukan, saling tergantung untuk saling melengkapi kebutuhan hidup.

b. Dorongan untuk mempertahankan hidup

Dorongan untuk mempertahankan hidup ini terutama dalam menghadapi ancaman dari luar seperti ancaman dari kelompok atau suku bangsa lain, ataupun dari serangan binatang buas.

c. Dorongan untuk berkomunikasi dengan sesama

Secara naluriah, manusia memerlukan keberadaan orang lain dalam rangka saling berkomunikasi untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati masing-masing dan secara psikologis manusia akan merasa nyaman dan tentram bila hidup bersama-sama dan berkomunikasi dengan orang lain dalam satu lingkungan sosial budaya.

• Faktor Eksternal

a. Imitasi

Imitasi dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan seseorang untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain.

b. Identifikasi

Merupakan kecenderungan/keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

c. Sugesti

Merupakan cara pemberian suatu pandangan/pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga seseorang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh yang diberikan tanpa berpikir panjang.

d. Simpati

Merupakan sikap keterkaitan terhadap orang lain. Sikap ini timbul karena adanya kesesuaian antara nilai yang dianut oleh kedua belah pihak.

e. Empati

Merupakan proses sosial yang hampir sama dengan simpati, hanya perbedaannya adalah bahwa empati lebih melibatkan emosi atau lebih menjiwai dalam diri seorang yang lebih daripada simpati.

d. Motivasi

Adalah suatu dorongan atau rangsangan yang diberikan seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan yang dimotivasikan kepadanya.

Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial yang pokok ada 3 yaitu :

- Kontak Sosial

Merupakan awal dari terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling berinteraksi meskipun tidak saling bersentuhan secara fisik. Jadi kontak tidak harus selalu berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal beberapa macam kontak sosial yaitu Menurut cara yang dilakukan Kontak langsung dan kontak tidak langsung. Menurut proses terjadinya/tingkat hubungannya ,Kontak primer dan kontak sekunder. Menurut sifat dan Kontak positif dan kontak negatif. Komunikasi Merupakan pengiriman pesan dan penerimaan pesan dengan maksud untuk dapat dipahami. Proses komunikasi terjadi pada saat kontak sosial berlangsung.

- Tindakan Sosial

Adalah tindakan yang mempengaruhi individu yang mempengaruhi individu lain dalam masyarakat dan merupakan tindakan bermakna yaitu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain. Berdasarkan cara dan tujuan yang akan dilakukan, maka tindakan sosial dapat dibedakan menjadi 4, yaitu :

- Tindakan rasional instrumental

Adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang dengan memperhitungkan kesesuaian cara yang digunakan lalu tujuan apa yang hendak dicapai dalam tindakan itu.

- Tindakan rasional berorientasi nilai

Merupakan tindakan yang begitu memperhitungkan cara.

- Tindakan tradisional

Merupakan tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional. Tindakan ini dilaksanakan karena pertimbangan adat dan kebiasaan.

- Tindakan efektif

Tindakan efektif seringkali dilakukan tanpa suatu perencanaan matang dan kesadaran penuh. Tindakan ini muncul karena dorongan perasaan atau emosi dalam diri pelaku.

Bentuk dan Sifat Interaksi Sosial

Dalam proses interaksi sosial menghasilkan 2 bentuk yaitu proses sosial asosiatif dan disosiatif.

- Proses/interaksi Sosial Asosiatif

Adalah proses sosial yang membawa ke arah persatuan dan kerja sama. Proses ini disebut juga sebagai proses yang positif. Beberapa proses sosial yang bersifat asosiatif adalah :

- Akulturasi (acculturation)

Merupakan proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan asing/kebudayaan lain tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

- Asimilasi

Proses asimilasi terjadi apabila dalam masyarakat terdapat perbedaan kebudayaan diantara kedua belah pihak, ada proses saling menyesuaikan, ada interaksi intensif antara kedua belah pihak.

- Kerja sama (cooperation)

Merupakan bentuk yang paling utama dalam proses interaksi sosial karena interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang/kelompok orang bertujuan untuk memenuhi kepentingan/kebutuhan bersama.

- Kerjasama spontan : kerjasama yang timbul secara spontan.
- Kerjasama langsung : kerjasama yang terjadi karena adanya perintah dari atasan.
- Kerjasama kontrak : kerjasama yang terjadi atas dasar ketentuan tertentu yang disetujui bersama untuk jangka waktu tertentu.
- Kerjasama tradisional : kerjasama yang terbentuk karena adanya sistem tradisi yang kondusif.

- Akomodasi

Sebagai proses usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk meredakan atau memecahkan konflik dalam rangka mencapai kestabilan.

- Proses/interaksi sosial disosiatif

Merupakan interaksi sosial yang membawa ke arah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif yaitu :

- Konflik Sosial/pertentangan

Dapat diartikan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih, maupun kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

- Persaingan (competition)

Merupakan suatu proses sosial yang melibatkan mencapai keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu saat tertentu menjadi pusat perhatian umum, tanpa ancaman/kekerasan.

- Kontroversi

Merupakan suatu proses sosial yang posisinya berada diantara persaingan dan konflik. Kontroversi dapat berwujud sikap tidak senang, baik secara terbuka/sembunyi-sembunyi.

- Interaksi berdasarkan hubungan
- Hubungan antar status

Adalah hubungan antara dua pihak dalam masyarakat yang berada dalam satu lingkungan organisasi yang bersifat formal sehingga masing-masing pihak didalam melakukan interaksinya didasarkan pada statusnya masing-masing.

- Ciri-ciri hubungan antarstatus
 - Masing-masing pihak berpijak pada statusnya.
 - Bentuk hubungan tersebut didasarkan pada aturan yang berlaku.
 - Toleransi bersifat terbatas.
 - Bentuk-bentuk hubungan lebih bersifat formal.
 - Ada sanksi yang diberlakukan terhadap interaksi yang menyimpang dari ketentuan yang ada.

- Hubungan antar kepentingan

Adalah hubungan antarpihak didalam masyarakat yang berorientasi pada terpenuhnya kepentingan dari masing-masing pihak.

- Ciri-ciri hubungan antar kepentingan
 - Masing-masing pihak berpijak pada kepentingan masing-masing.
 - Bentuk hubungan cenderung bersifat formal.
 - Didasarkan pada norma-norma tertentu yang telah disepakati.
 - Solidaritas relatif lebih tinggi.
 - Masing-masing pihak mempunyai interest dan kepentingan yang sama.

- Hubungan kekeluargaan

Adalah hubungan yang terjadi antar pihak dimana masing-masing masih mempunyai hubungan darah.

- Ciri-ciri hubungan kekeluargaan
 - Masing-masing pihak masih ada hubungan darah/kekerabatan.
 - Hubungan bersifat non formal.
 - Solidaritas sangat tinggi.
 - Setiap interaksi tidak didasarkan pada peraturan yang berlaku.
 - Masing-masing pihak saling memanjakan.

- Hubungan persahabatan

Adalah hubungan antara dua pihak/elbih pihak dimana masing-masing sangat mendambakan komunikasi yang saling menguntungkan untuk menjalin suatu hubungan yang sedemikian dekat/keakraban.

- Ciri-ciri hubungan persahabatan
 - Solidaritas sosial tinggi.

- Bentuk hubungan dapat bersifat formal/non formal.
- Masing-masing pihak saling mengupayakan agar hubungan tetap harmonis.

Latihan

Uraikan ke dalam sebuah cerita tentang apa yang terjadi apakah anda pernah terlibat atau pernah melihat kondisi yang terjadi dilingkungan anda dalam bentuk 3 interaksi.

1. Interaksi antara individu dan individu

Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan/stimulus kepada individu lainnya. Wujud interaksi bisa dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap/ mungkin bertengkar .

2. Interaksi antara individu dan kelompok

Bentuk interaksi antara individu dengan kelompok: Misalnya : Seorang ustadz sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk semacam ini menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok .

3. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok

Bentuk interaksi seperti ini berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain . Contoh : Satu Kesebelasan Sepak Bola bertanding melawan kesebelasan lain.

BAB VI

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

A. Pengertian Korupsi

“**KORUPSI**” dari bahasa Latin “*corruptio*” atau “*corruptus*”, “*corruptio*” dari kata “*corrumpere*”, → “*corruption, corrupt*” (Inggris), “*corruption*” (Perancis) dan “*corruptie/korruptie*” (Belanda).

Yang dapat berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.

Padanan kata korupsi, yaitu Korup, Korupsi, dan Koruptor:

1. **Korup** artinya busuk, suka menerima uang suap/sogok, memakai kekuasaan untuk kepentingan sendiri dan sebagainya;
2. **Korupsi** artinya perbuatan busuk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya;
3. **Koruptor** artinya orang yang melakukan korupsi.

Perbuatan atau perilaku korupsi menyangkut:

1. Sesuatu yang bersifat **amoral**,
2. Sifat dan keadaan yang **busuk**,
3. Menyangkut **jabatan** instansi atau aparatur pemerintah,
4. **Penyelewengan kekuasaan** dalam jabatan karena pemberian,
5. Menyangkut **faktor ekonomi dan politik** dan **penempatan keluarga** atau **golongan** ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan.

Bentuk-bentuk korupsi yang terjadi selama ini karena ditemukan bukti suap:

1. Kerugian keuangan negara
2. Suap menyuap
3. Penggelapan dalam jabatan
4. Pemerasan
5. Perbuatan curang
6. Benturan kepentingan dalam pengadaan
7. Gratifikasi

Selain dari tindak-tanduk pidana tersebut di atas, masih ada tindak pidana lain yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi, yaitu:

1. Merintang Proses Pemeriksaan Perkara Korupsi
2. Tidak Memberi Keterangan atau Memberi Keterangan yang Tidak Benar

3. Bank yang Tidak Memberikan Keterangan Rekening Tersangka
4. Saksi atau Ahli yang Tidak Memberi Keterangan atau Memberi Keterangan Palsu
5. Orang yang Memegang Rahasia Jabatan Tidak Memberikan Keterangan atau Memberi Keterangan Palsu
6. Saksi yang Membuka Identitas Pelapor

Terdapat 2 faktor penyebab terjadinya korupsi, yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan penyebab korupsi yang dating dari diri pribadi, salah satunya adalah factor ekonomi.

Pendapat yang mengarah pada factor eksternal, disebabkan karena:

- a. Kurang keteladanan dan kepemimpinan elite bangsa,
- b. Rendahnya gaji Pegawai Negeri Sipil,
- c. Lemahnya komitmen dan konsistensi penegakan hukum dan peraturan perundangan,
- d. Rendahnya integritas dan profesionalisme,
- e. Mekanisme pengawasan internal di semua lembaga perbankan, keuangan, dan birokrasi belum mapan,
- f. Kondisi lingkungan kerja, tugas jabatan, dan lingkungan masyarakat, dan
- g. Lemahnya keimanan, kejujuran, rasa malu, moral dan etika

2. Faktor Eksternal

Faktor penyebab terjadinya korupsi karena sebab-sebab dari luar, salah satu terdapat peluang untuk korupsi.

Pendapat yang mengarah pada factor eksternal, disebabkan karena:

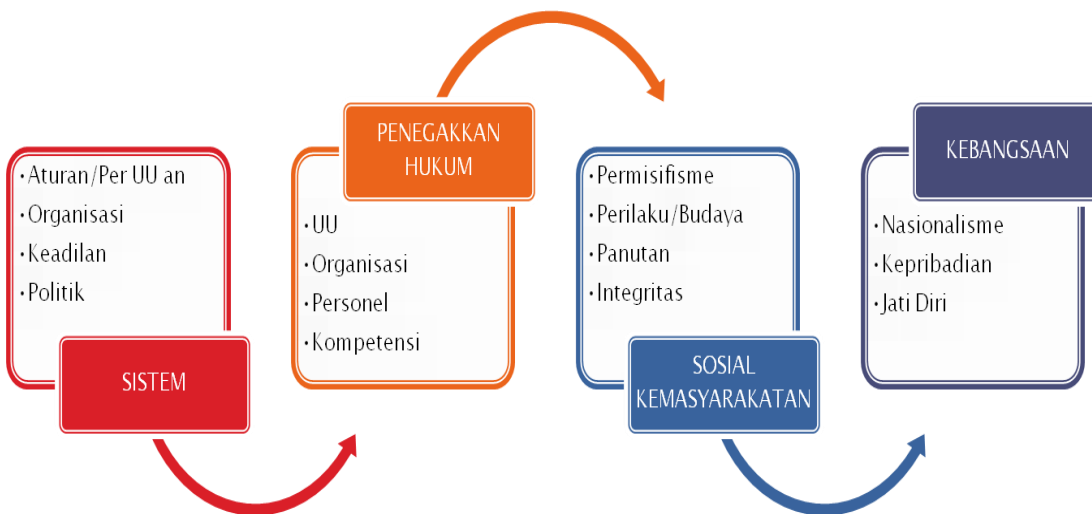
- a. Faktor politik,
- b. Faktor hukum,
- c. Faktor ekonomi dan birokrasi
- d. Faktor transnasional.

Beberapa pendapat faktor penyebab perbuatan korupsi

1. Ketika perilaku materialistic dan konsumtif masyarakat serta system politik yang masih “mendewakan materi, maka dapat “memaksa” terjadinya permainan uang dan korupsi (Ansari Yamamah, 2009)

2. Korupsi akan terus berlangsung selama terdapat kesalahan tentang cara memandang kekayaan
3. Semakin banyak orang dalam memandang kekayaan, semakin besar pula kemungkinan orang melakukan kesalahan dalam memaksa kekayaan.

Alur problem terjadinya korupsi di Indonesia



B. Bentuk-bentuk Korupsi

1. Kerugian Keuangan Negara

- a. Melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi
- b. Menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada

2. Penggelapan Dalam Jabatan

- a. Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja menggelapkan uang atau surat berharga yang disimpan karena jabatannya, atau uang/surat berharga tersebut diambil atau digelapkan oleh orang lain atau membantu dalam melakukan perbuatan tersebut;
- b. Pegawai negeri atau orang selain pegawai negeri yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum secara terus menerus atau untuk sementara waktu, dengan sengaja

memalsu buku-buku atau daftar-daftar yang khusus untuk pemeriksaan administrasi;

3. Suap Menyuap

- a. Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada Pegawai Negeri atau penyelenggara negara....dengan maksud supaya berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya;
- b. Memberi sesuatu kepada Pegawai Negeri atau penyelenggara negara.... karena atau berhubungan dengan kewajiban, dilakukan atau tidak dilakukan dalam jabatannya;
- c. Memberi hadiah atau janji kepada Pegawai Negeri dengan mengingat kekuasaan atau wewenang yang melekat pada jabatan atau kedudukannya atau oleh pemberi hadiah/janji dianggap melekat pada jabatan atau kedudukan tersebut;

Bagaimana Strategi Dan/Atau Upaya Penanggulangan Korupsi oleh pemerintah:

1. Pembentukan lembaga anti korupsi
2. Pencegahan korupsi di sector public
3. Pencegahan social dan pemberdayaan masyarakat
4. Pengembangan dan pembuatan berbagai instrument hukum yang mendukung pencegahan dan pemberantasan korupsi
5. Monitoring dan evaluasi
6. Kerjasama internasional

C. Peran Perguruan Tinggi dan Mahasiswa

Plagiat telah diatur dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

1. Plagiat terjadi ketika penulis menggunakan karya orang lain tanpa menyatakan berhutang-budi dengan cara yang benar.
2. Plagiat bisa disengaja atau tidak disengaja (karena tidak memahami bagaimana cara menyatakannya).
3. Disengaja atau tidak disengaja, plagiat adalah suatu kejahatan.

Sanksi Plagiat adalah Lulusan PT yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan:

1. Dicabut gelarnya (Pasal 25 ayat 2).

2. Dipidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak 200 juta rupiah (Pasal 70).

Surat edaran Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor:

108/B/SE/2017 Tentang Larangan menerima hadiah, bahwa: Dalam rangka implementasi UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanahkan bahwa pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan, serta mengingat beberapa peraturan teknis yang berkaitan dengan dosen dan pendidikan tinggi, maka dengan ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat;
2. Dosen dalam melaksanakan tugasnya mempunyai kewenangan dan akuntabilitas sebagai mentor, pendidik, penilai dan role model bagi para mahasiswa. Dengan demikian, untuk menjaga integritas hubungan pedagogis antara dosen dan mahasiswa, serta integritas proses akademik, dosen dilarang menerima dan/atau meminta hadiah/gratifikasi/pemberian apapun dari mahasiswa atau siapapun yang berhubungan dengan tugasnya sebagai dosen. Sebaliknya, mahasiswa juga dilarang memberi hadiah/gratifikasi/pemberian apapun kepada dosen dengan alasan apapun;
3. Pelanggaran terhadap hal sebagaimana dimaksud pada butir (2) akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia tercatat bahwa mahasiswa mempunyai peranan yang sangat penting.

1. Kebangkitan Nasional tahun 1908
2. Sumpah Pemuda tahun 1928
3. Proklamasi Kemerdekaan NKRI tahun 1945
4. Lahirnya Orde Baru tahun 1966
5. Reformasi tahun 1998.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam peristiwa-peristiwa besar tersebut mahasiswa tampil di depan sebagai motor penggerak dengan berbagai gagasan, semangat dan idealisme yang mereka miliki.

Mahasiswa memiliki karakteristik: intelektualitas, jiwa muda, dan idealism, Dengan kemampuan intelektual yang tinggi, jiwa muda yang penuh semangat, dan idealisme yang murni telah terbukti bahwa mahasiswa selalu mengambil peran penting dalam sejarah perjalanan bangsa ini.

Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi empat wilayah, yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan kampus
3. Masyarakat sekitar
4. Tingkat lokal/nasional

D. Terhindar dari Korupsi

Dengan pendidikan anti korupsi sejak dini mahasiswa telah ditanamkan nilai-nilai, diantaranya:

1. Kejujuran
 - a. Nilai kejujuran di dalam kampus dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan akademik. Misalnya tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak memalsukan nilai.
 - b. Nilai kejujuran juga dapat diwujudkan dalam kegiatan kemahasiswaan. Misalnya membuat laporan keuangan kegiatan kepanitiaan dengan jujur.
 - c. Rasa kepedulian seorang mahasiswa harus mulai ditumbuhkan sejak berada di kampus.
 - d. Mahasiswa dituntut untuk peduli terhadap proses belajar mengajar di kampus, terhadap pengelolaan sumber daya di kampus, serta berbagai hal yang berkembang di dalam kampus.
 - e. Mahasiswa juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan di luar kampus, terhadap kiprah alumni dan kualitas produk ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tingginya.
2. Kemandirian
 - a. Tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri akan mampu mengatur hidup orang lain.

-
- b. Mahasiswa dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri.
3. Kedisiplinan
- a. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah mahasiswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien.
 - b. Disiplin juga membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan.
 - c. Disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh mahasiswa agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.
4. Tanggungjawab
- a. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah mahasiswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien.
 - b. Disiplin juga membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan.
 - c. Disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh mahasiswa agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.
5. Kesederhanaan
- a. Dengan menerapkan prinsip hidup sederhana, mahasiswa dibina untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya.
 - b. Prinsip hidup sederhana dapat mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan sikap-sikap negatif lainnya.
 - c. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.
6. Keberanian
- a. Nilai keberanian dapat dikembangkan oleh mahasiswa dalam kehidupan di kampus dan di luar kampus.
 - b. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan lain sebagainya.
7. Keadilan
- a. Nilai keadilan dapat dikembangkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.
 - b. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk selalu memberikan pujian tulus pada kawan yang berprestasi, memberikan saran perbaikan dan semangat pada kawan yang tidak berprestasi, tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosial, dll.
- . Penanganan Korupsi di Indonesia pasca pembentukan (KPK)

E. Korupsi di Indonesia

Berdasarkan tulisan dari Amien Rahayu, seorang analis sejarah LIPI dalam “Jejak Sejarah Korupsi Indonesia” bahwa mulai zaman kerajaan – kerajaan lawas, budaya korupsi di Indonesia pada prinsipnya dilatarbelakangi oleh adanya kepentingan atau motif kekuasaan dan kekayaan. Sebenarnya kehancuran kerajaan – kerajaan besar (Sriwijaya, Majapahit dan Mataram) adalah karena perilaku korup dari sebagian besar para bangsawanya. Sejarah sebelum Indonesia merdeka sudah diwarnai oleh “budaya – tradisi korupsi” yang tiada henti karna di dorong oleh kekuasaan, kekayaan dan wanita.

Sering kita mendengar bahwasanya strategi jitu Belanda (VOC) menguasai politik pecah belah (*divide et impera*), tapi pernahkah kita bertanya atau meneliti persoalan atau penyebab utama mudahnya Bangsa asing (Belanda) mampu menjajah Indonesia sekitar 350 tahun (versi sejarah nasional), lebih karena perilaku elit bangsawan yang korup, lebih suka memperkaya pribadi dan keluarga, kurang mengutamakan aspek pendidikan moral, kurang memperhatikan “character building”, mengabaikan hukum apabila demokrasi. Terlebih lagi sebagian besar penduduk di nusantara tergolong miskin, mudah dihasut provokasi atau mudah termakan isu, dan yang lebih parah mudah diadu domba

F. Komisi pemberantas Korupsi (KPK)

Perlu diketahui sebelumnya bahwa sejak Indonesia merdeka, sudah terdapat berbagai lembaga yang khusus dibentuk untuk melakukan tugas khusus pemberantasan korupsi. Tapi hampir bisa dikatakan bahwa semua lembaga tersebut mengalami kegagalan. Lembaga – lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

1. Era Orde Lama

Pada masa orde lama, tercatat dua kali dibentuk badan pemberantas korupsi, yaitu :

bahwa berbekal alasan doktrin pertanggung jawaban secara langsung kepada president, formulir itu tidak diserahkan kepada paran, tapi langsung kepada president. Ditambah lagi dengan kekacauan politik, paran berakhir tragis, dead lock, dan akhirnya menyerahkan kembali tugasnya kepada kabinet djuanda.

Pada tahun 1963, melalui keputusan president No.275 Tahun 1963, pemerintah menunjuk lagi A.H.Nasution, yang saat itu menjabat sebagai menteri koordinator pertahanan dan keamanan/kasab, dibantu oleh Wiryono Prodjodikusumo untuk memimpin lembaga baru yang lebih dikenal dengan “Operasi Budhi”. Kalai ini dengan tugas yang lebih berat, yakni menyeret pelaku korupsi ke pengadilan dengan sasaran utama perusahaan – perusahaan Negara serta lembaga – lembaga Negara lainnya yang dianggap rawan praktek korupsi dan kolusi. Namun lagi- lagi operasi ini juga berakhir, meski berhasil menyelamatkan uang Negara kurang lebih 11 milyar. Operasi Budhi ini dihentikan oleh

Soebandrio kemudian diganti menjadi Komando Tertinggi Retooling Aparat Revolusi (kontrar) dengan presiden Soekarno menjadi ketuanya serta dibantu oleh Soebandrio dan Letjen Ahmad Yani. Bohari pada tahun 2001 mencatatkan bahwasanya seiring dengan lahirnya lembaga ini, pemberantasan korupsi dimasa orde lama pun kembali masuk ke jalur lambat, bahkan macet.

2. Era Orde Baru

Pada masa orde baru, dibawah kepemimpinan Soeharto minimal ada 4 lembaga yang dipasrahi tugas untuk melakukan pemberantasan korupsi. Lembaga – lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

A. Tim pemberantas korupsi (TPK)

Tim ini dibentuk dengan keputusan presiden Nomor 228 Tahun 1967. Pada awal orde baru melalui pidato kenegaraan pada tanggal 16 Agustus 1967, Soeharto terang – terangan mengkritik orde lama yang tidak mampu memberantas korupsi dalam hubungan dengan demokrasi yang terpusat ke istana.

B. Komite Empat

Komite ini terbentuk dikarenakan adanya banyak tuduhan ketidak seriusan tim pemberantas korupsi sebelumnya dan berjuang pada kebijakan Soeharto untuk menunjuk komite empat. Komite ini dibentuk dengan keputusan presiden Nomor 12 Tahun 1970 Tanggal 31 Januari 1970 dengan beranggotakan tokoh – tokoh tua yang dianggap bersih dan berwibawa, seperti Prof. Johannes, I.J. Kasimo, Mr. Wilopo dan A. Tjokrominoto. Lemahnya posisi komite ini pun menjadi alasan untuk mandek dan vakum.

C. Operasi Tertip (Opstib)

Berakhirnya Komite Empat memunculkan lembaga baru, yakni ketika Laksamana Sudoso diangkat sebagai Pangkoptikamtip, dibentuklah Operasi Tertip (Opstib). Lembaga ini dibentuk dengan intruksi presiden nomor 9 tahun 1977, Namun karena adanya perselisihan pendapat mengenai metode pemberantasan korupsi yang bottom up atau top down dikalangan pemberantas korupsi itu sendiri cenderung semakin melemahkan upaya pemberantasan korupsi, sehingga Opstib pun hilang seiring dengan makin menguatnya kedudukan para koruptor disinggasana Orde Baru.

D. Tim pemberantas korupsi baru

Tim ini dibentuk tahun 1982 melalui modus menghidupkan kembali (reinkarnasi) tim pemberantas korupsi sebelumnya tanpa dibarengi dengan penerbitan keputusan presiden yang baru. Koruptifnya orde baru seakan memandulkan banyaknya lembaga yang telah dibentuk untuk memberantas korupsi. Apalagi dengan modus bahwa lembaga ini

berada dibawah kendali president dalam pertanggung jawabannya. Bukan rahasia lagi kalau memang Orde baru adalah orde korupsi dalam semua lini.

3.Era Reformasi

pada era reformasi, usaha pembrantasan korupsi dimulai oleh B.J.Habibie yang bersih dan bebas dari korupsi,kolusi,dan nepotisme, berikut pembentukan berbagai komisi atau badan baru,seperti komisi pengawas kekayaan pejabat Negara (KPKPN),KPPU,maupun lembaga Ombudsman.

President berikutnya, Abdurrahman Wahid, membentuk tim gabungan pemberantas tindak pidana korupsi (TGPTPK) melalui peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2000. TGPTPK akhirnya dibubarkan dengan logika membenturkannya ke UU Nomor 31 Tahun 1999. Nasib serupa tapi tidak sama juga dialami oleh KPKPN, dengan dibentuknya Komisi pemberantas korupsi, tugas KPKPN melebur masuk kedalam KPK, sehingga KPKPN sendiri hilang dan menguap. Artinya KPK lah lembaga yang pemberantasan korupsi terbaru yang masih exsis.

Komisi pemberantasan korupsi (KPK) dibentuk lewat undang – undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang komisi pemberantas tindak pidana korupsi, lembaga baru ini dibentuk dalam suasana kebencian terhadap praktik kotor korupsi.

Sejak berdirinya tertanggal 29 Desember 2003, KPK telah dipimpin oleh 2 rezim yang berbeda.KPK jilid pertama 2003 – 2007 terdiri dari Taufiqurachman Ruki, mantan polisi, sebagai ketua komisi. KPK jilid kedua yang telah disumpah oleh president Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 19 Desember 2007, KPK jilid kedua dipimpin oleh Antasari Azhar (mantan kepala kejaksaan negeri Jakarta selatan), sbagai ketua komisi. Dalam perjalananya lembaga KPK masih menempati rating tertinggi keppercayaan publik dalam hal penegakan hukum terutama kasus korupsi. Hal ini memang dipahami dari kenyataan bahwa banyak pencapaian positif yyang dilakukan KPK

Bentuk – bentuk korupsi di indonesia

Korupsi merupakan tindakan yang sangat tercela, selaain merugikan Negara, tindakan korupsi juga dapat merugikan pelaku korupsi itu sendiri jika terbukti perbuatannya diketahui oleh penindak korupsi yang berwenang.Di Indonesia, klafikasi tindakan korupsi secara garis besar dapat di golongkan dalam beberapa macam bentuk. Khusus untuk intansi yang melakukan administrasi penerimaan (revenue administration) yang meliputi instansi pajak bea cukai, tidak termasuk pemda dan pengelola penerimaan pnbp, tindakan korupsi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

- a. Korupsi kecil – kecilan (petty corruption) dan korupsi besar – besaran (grand corruption).

korupsi

kecil – kecilan merupakan bentuk korupsi sehari – hari dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah. Korupsi ini biasanya cenderung terjadi saat petugas bertemu langsung dengan masyarakat.

Korupsi ini juga di sebut dengan korupsi rutin (routine corruption) atau korupsi untuk bertahan hidup (survival corruption). Korupsi kecil – kecilan umumnya dijalankan oleh pejabat junior dan pejabat tingkat bawah sebagai pelaksana fungsional. Contohnya adalah pungutan untuk mempercepat pencairan dana yang terjadi di kppn.

Sedangkan korupsi besar – besaran umumnya dilakukan oleh pejabat level tinggi, karena korupsi jenis ini melibatkan uang dalam jumlah yang sangat besar. Korupsi ini terjadi saat pembuatan, perubahan, atau pengecualian dari peraturan.

Contohnya adalah pembbebasan pajak bagi perusahaan besar.

A. Penyuapan (bribery)

Untuk penyuapan yang biasanya dilakukan dalam birokrasi pemerintahan di indonesia khususnya dibidang atau instansi yang mengadminstrasikan penerimaan Negara (revenue administration) dapat dibagi menjadi empat antara lain :

1. Pembayaran untuk menunda atau mengurangi kewajiban bayar pajak dan cukai.
2. Pembayaran untuk meyakinkan petugas agar tutup mata terhadap kegiatan illegal.
3. Pembayaran kembali (kick back) setelah mendapatkan pembebasan pajak, agar dimasa mendatang mendapat perlakuan yang lebih ringan daripada administrasi normal.
4. Pembayaran untuk meyakinkan atau memperlancar proses penerbitan ijin (license) dan pembebasan (clearance).

B. Penyalahgunaan atau penyelewengan (misappropriation)

Penyalahgunaan atau penyelewengan dapat terjadi bila pengendalian administrasi (check and balances) dan pemeriksaan serta supervise transaksi keuangan tidak berjalan dengan baik. Contoh dari korupsi jenis ini adalah pemalsuan catatan, klafikasi barang yang salah, serta kecurangan (fraud).

a. Penggelapan (embezzlement)

korupsi ini adalah dengan menggelapkan atau mencuri uang Negara yang dikumpulkan, menyisakan sedikit atau tidak sama sekali.

b. Pemerasan (extortion)

Pemerasan ini terjadi ketika masyarakat tidak mengetahui tentang peraturan yang berlaku, dan dari celah inilah petugas melakukan pemerasan dengan menakut – nakuti masyarakat untuk membayar lebih mahal daripada yang semestinya.

c. Perlindungan (patronage)

Perlindungan dilakukan dalam hal pemilihan, mutasi, atau promosi staf berdasarkan suku, kinship, dan hubungan sosial lainnya tanpa mempertimbangkan prestasi dan kemeampuan dari seseorang tersebut

Pentingnya Peran Mahasiswa

Tiga pilar strategi yang dijelaskan di atas pada intinya membutuhkan usaha keras dari pemerintah dalam memberantas korupsi juga sangat penting dalam melibatkan partisipasi masyarakat/mahasiswa.

Penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa pentingnya peran masyarakat dalam memberantas korupsi. Masyarakat yang akan dibahas dalam artikel ini adalah masyarakat intelektual atau kaum terpelajar terutama mahasiswa. Mengapa harus mahasiswa? Karena mahasiswa adalah elemen masyarakat yang paling idealis dan memiliki semangat yang sangat tinggi dalam memperjuangkan sesuatu. Selama ini mahasiswa dipandang bisa cukup signifikan dalam mempengaruhi perubahan kebijakan atau struktur pemerintahan. Di sisi lain mahasiswa juga bisa mempengaruhi lapisan masyarakat lainnya untuk menuntut hak mereka yang selama ini kurang diperhatikan oleh pemerintah. Peran mahasiswa bisa dilihat dalam sejarah perjuangan kemerdekaan mengenai kebangkitan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda yang mana dipelopori oleh para mahasiswa kedokteran Stovia. Presiden pertama Indonesia, Soekarno sang Proklamator Kemerdekaan RI merupakan tokoh pergerakan dari kalangan mahasiswa. Selain itu peristiwa lain yaitu pada tahun 1996, ketika pemerintahan Soekarno mengalami keadaan politik yang tidak kondusif dan memanas kemudian mahasiswa tampil dengan memberikan semangat bagi pelaksanaan Tritura yang akhirnya melahirkan orde baru. Akhirnya, ketika masa orde baru, mahasiswa juga menjadi pelopor dalam perubahan yang kemudian melahirkan reformasi.

Begitulah perjuangan mahasiswa dalam memperjuangkan idealismenya yaitu untuk memperoleh cita-cita dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan di masyarakat. Maka tentunya mahasiswa dituntut untuk benar-benar konsisten atau

memegang teguh idealisme mereka. Memang tidak dipungkiri sekarang ini banyak mahasiswa yang sudah luntur idealismenya karena terbuai dengan budaya konsumtif dan hedonisme. Hal tersebut ternyata membuat mereka semakin berfikir dan bertindak apatis terhadap fenomena yang ada di sekitar mereka dan kecenderungan memikirkan diri mereka sendiri. Padahal perjuangan mahasiswa tidak berhenti begitu saja ada hal lainnya yang menanti untuk diperjuangkan oleh mereka, yaitu dalam melawan dan memberantas korupsi. Bentuk – bentuk peran serta masyarakat dalam pemberantasan tindak pidana korupsi menurut UU No. 31 tahun 1999 antara lain adalah SBB :

Hak Mencari, memperoleh, dan memberikan informasi adanya dugaan tindak pidana korupsi

Hak untuk memperoleh layanan dalam mencari, memperoleh, dan memberikan informasi adanya dugaan telah tindak pidana korupsi kepada penegak hukum

Hak menyampaikan saran dan pendapat secara bertanggung jawab kepada penegak hukum yang menangani perkara tindak pidana korupsi

Hak memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang laporan yg di berikan kepada penegak hukum waktu paling lama 30 hari

Hak untuk memperoleh perlindungan hukum

Penghargaan pemerintah kepada masyarakat

Upaya Mahasiswa

Faktanya fenomena korupsi selalu tidak berhenti menggrogoti negeri kita, korupsi merupakan kejahatan yang bukan hanya merugikan negara tetapi juga masyarakat. Artinya keadilan dan kesejahteraan masyarakat sudah mulai terancam. Maka saatnya mahasiswa sadar dan bertindak. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh mahasiswa adalah:

a. Menciptakan lingkungan bebas dari korupsi di kampus.

Hal ini terutama dimulai dari kesadaran masing-masing mahasiswa yaitu menanamkan kepada diri mereka sendiri bahwa mereka tidak boleh melakukan tindakan korupsi walaupun itu hanya tindakan sederhana, misalnya terlambat datang ke kampus, menitipkan absen kepada teman jika tidak masuk atau memberikan uang suap kepada para pihak pengurus beasiswa dan macam-macam tindakan lainnya.

Memang hal tersebut kelihatan sepele tetapi berdampak fatal pada pola pikir dan dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan bahkan yang lebih parah adalah menjadisebuahkarakter.

Selain kesadaran pada masing-masing mahasiswa maka mereka juga harus memperhatikan kebijakan internal kampus agar dikritisi sehingga tidak memberikan peluang kepada pihak-pihak yang ingin mendapatkan keuntungan melalui korupsi. Misalnya ketika penerimaan mahasiswa baru mengenai biaya yang diestimasikan dari pihak kampus kepada calon mahasiswa maka perlu bagi mahasiswa untuk mempertanyakan dan menuntut sebuah transparansi dan jaminan yang jelas dan hal lainnya. Jadi posisi mahasiswa di sini adalah sebagai pengontrol kebijakan internal universitas.

Dengan adanya kesadaran serta komitmen dari diri sendiri dan sebagai pihak pengontrol kebijakan internal kampus maka bisa menekan jumlah pelaku korupsi. Upaya lain untuk menciptakan lingkungan bebas dari korupsi di lingkungan kampus adalah mahasiswa bisa membuat koperasi atau kantin jujur. Tindakan ini diharapkan agar lebih mengetahui secara jelas signifikansi resiko korupsi di lingkungan kampus. Mahasiswa juga bisa berinisiatif membentuk organisasi atau komunitas intra kampus yang berprinsip pada upaya memberantas tindakan korupsi. Organisasi atau komunitas tersebut diharapkan bisa menjadi wadah mengadakan diskusi atau seminar mengenai bahaya korupsi. Selain itu organisasi atau komunitas ini mampu menjadi alat pengontrol terhadap kebijakan internal kampus.

Sebagai gambaran, SACW yang baru saja dibentuk pada kabinet KM (semacam BEM) ITB 2006/2007 lalu sudah membuat embrio gerakannya. Tersebar di seluruh wilayah Indonesia, anggota SACW dari UIN Padang sudah mulai mengembangkan sayap. Begitu pula mereka yang berada di UnHalu Sulawesi sudah melakukan investigasi terhadap rektorat mereka yang ternyata memang terjerat kasus korupsi.

b. Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang bahaya melakukan korupsi.

Upaya mahasiswa ini misalnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya melakukan tindakan korupsi karena pada nantinya akan mengancam dan merugikan kehidupan masyarakat sendiri. Serta menghimbau agar masyarakat ikut serta dalam menindaklanjuti (berperan aktif) dalam memberantas tindakan korupsi yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, masyarakat dituntut lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah yang dirasa kurang relevan. Maka masyarakat sadar bahwa korupsi memang harus dilawan

dan dimusnahkan dengan mengerahkan kekuatan secara massif, artinya bukan hanya pemerintah saja melainkan seluruh lapisan masyarakat.

c. Menjadi alat pengontrol terhadap kebijakan pemerintah.

Mahasiswa selain sebagai agen perubahan juga bertindak sebagai agen pengontrol dalam pemerintahan. Kebijakan pemerintah sangat perlu untuk dikontrol dan dikritisi jika dirasa kebijakan tersebut tidak memberikan dampak positif pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat dan semakin memperburuk kondisi masyarakat. Misalnya dengan melakukan demo untuk menekan pemerintah atau melakukan jajak pendapat untuk memperoleh hasil negosiasi yang terbaik.

d. Memiliki tanggung jawab guna melakukan partisipasi politik dan kontrol sosial terkait dengan kepentingan publik.

e. Tidak bersikap apatis dan acuh tak acuh.

f. Melakukan kontrol sosial pada setiap kebijakan mulai dari pemerintahan desa hingga ke tingkat pusat/nasional.

g. Membuka wawasan seluas-luasnya pemahaman tentang penyelenggaraan pemerintahan negara dan aspek-aspek hukumnya.

h. Mampu memposisikan diri sebagai subjek pembangunan dan berperan aktif dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan masyarakat luas.

Latihan

Untuk mengenal lebih jauh tentang korupsi, mahasiswa dipersilahkan mencari informasi tentang bentuk korupsi yang ada di Indonesia, dengan memilih 5 bentuk korupsi dari 7 bentuk. Berikan contoh tersangkanya dan bentuk kasusnya apa.

1. Korupsi yang terkait dengan kerugian keuangan Negara
2. Korupsi yang terkait dengan suap-menyuap
3. Korupsi yang terkait dengan penggelapan dalam jabatan
4. Korupsi yang terkait dengan pemerasan
5. Korupsi yang terkait dengan perbuatan curang
6. Korupsi yang terkait dengan benturan kepentingan dalam pengadaan
7. Korupsi yang terkait dengan gratifikasi